

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA TAHUN 2014-2018**

Oleh

YULIANTI

E21.15.093

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BED)
PADA TAHUN 2014-2018**

OLEH :

YULIANTI
E21.15.093

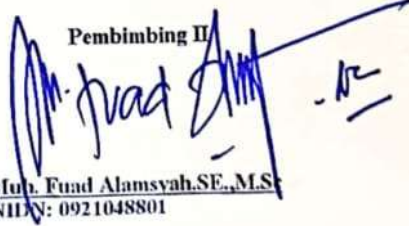
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo,2021

Pembimbing I


DR. Ariawan, S.Psi, SE., MM
NIDN: 0922057502

Pembimbing II


Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN: 0921048801

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

YULIANTI

NIM: E21.15.093

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, SE, S.Psi., MM
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
3. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
4. Nurhayati Olii, SE., MM
5. Pemy Christiaan, SE., M.Si

:
:
:
:
:

Mengetahui:



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo,.....2021

Yang menyatakan,



Yulianti

NIM: E2115093

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu serta suami dan saudara-saudariku tercinta yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan do'a demi kebaikan, dan kepada para dosen pembimbing yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dengan bimbingannya sampai selesai. Serta kepada teman-teman yang telah berjuang dari awal sampai akhir bersamaku.

MOTTO

Perbanyaklah sabar dalam menghadapi kesulitan dan jangan pernah kehilangan, menghilangkan, apalagi mematikan harapan. Bangkit kembali ketika jatuh dan jangan pernah menyerah.

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,..” (Q.S. Al-Baqarah: 45)

ABSTRACT

YULIANTI. E2115093. THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Good Corporate Government is a process and a structure applied in operating a company, intending to improve the company management following the principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality. Good Corporate Governance affects the improvement of the company's financial performance. In measuring financial performance, a company can use a profitability ratio. Profitability ratios are used to measure the company's ability to earn profits or the effectiveness related to the management of the company management. The ability is calculated from own capital or all funds invested in the company. This study aims to find the effect of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership on the financial performance of the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. This study uses an associative research method with a quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling with several criteria. It has a sample of 40 companies obtained from an initial population of 48 companies and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 21. The results of this study indicate that partially, the independent board of directors, managerial ownership, and institutional ownership have no significant effect on financial performance. Simultaneously, the variables consisting of the independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership have a significant effect on profitability.

Keywords: *Good Corporate Governance, financial performance*

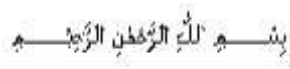
ABSTRAK

YULIANTI. E2115093. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tata kelola perusahaan yang baik biasa di sebut dengan *Good corporate governance* (GCG). GCG adalah proses dan struktur yang di terapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria. Sehingga didiapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan dari populasi awalnya 48 perusahaan dan di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Good Coporate Governance, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang mahakuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 ”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir,SE.,M.Si selaku Dekan

Fakultas Ekonomi, Bapak Muh Sabir M,SE.,M.Si selaku wakil dekan I, Ibu Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Syamsul, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM selaku pembimbing I dan Bapak Muh.Fuad Alamsyah.,SE.,M.Sc selaku pembimbing II yang selalu memberikan saran dan arahan bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moral maupun Materil, Teman- teman seangkatan Jurusan Manajemen, yang telah memberikan sumbangsi pemikiran bagi penulis, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan ini.

Gorontalo, November 2021

Penulis
Yulianti
E.21 15 093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	15
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi.....	15

2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.2.1 Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	17
2.1.2.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.1.2.3 Indikator Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.2.4 Manfaat dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	24
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	24
2.1.4 Penelitian Terdahulu.....	29
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3 Hipotesis.....	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Objek Penelitian.....	36
3.2 Metode Penelitian.....	36
3.2.1 Desain Penelitian.....	36
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Jenis Data.....	41
3.4.2 Sumber Data.....	42
3.5 Metode Analisis Data.....	42

3.6 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2 Uji Heterokedastisitas.....	43
3.6.3 Uji Multikolinieritas.....	44
3.7 Analisis Regresi Berganda.....	44
3.8 Model Penelitian.....	46
3.9 Uji Simultan F.....	47
3.10 Uji Parsial T.....	47
3.11 Koefisien Determinasi.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	50
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate...50	
4.2 Analisis Deskriptif Penelitian.....	73
4.3 Hasil Penelitian.....	74
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	74
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas.....	75
4.2.1.3 Uji Autokolerasi.....	76
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.3 Pengujian Hipotesis.....	78
4.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	78

4.3.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	80
4.3.3 Hasil Analisis Uji F.....	81
4.3.4 Hasil Analisis Uji T.....	82
4.4 Pembahasan.....	83
4.4.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas.....	83
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas.....	85
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.....	88
4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Asset Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	5
Tabel 1.2 Total Laba Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>	8
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	37
Tabel 3.2 Populasi.....	38
Tabel 3.3 Sampel.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Penelitian.....	73
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	75
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi.....	76
Tabel 4.5 Uji Heterokedestisitas.....	77
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.7 Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	80
Tabel 4.8 Uji F.....	81
Tabel 4.9 Uji T.....	82

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir.....	33
3.1 Model Penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Undang-undang No 3 Tahun 1982). Menurut Brigham & Houston (2010) salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, maka dapat dilakukan penilaian melalui kinerja manajerial ataupun kinerja keuangan perusahaan (Prasinta, 2012). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Penilaian kinerja suatu perusahaan diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Penilaian

kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka.

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan 2011:239). Kinerja keuangan adalah salah satu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang di analisis oleh analisis keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan

lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi,2011:2)

Menurut Salsabila dan Muhammad (2017) “Kinerja keuangan merupakan patokan untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut dapat di lihat dari laporan keuangannya. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui rasio keuangan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan baik dari laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasinya maka dari itu peneliti menggunakan rasio ini untuk pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:196).

Menurut Trinanda dan Mukodim (2010), salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik *good corporate governance* yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya

dilakukan dengan baik, maka sistem *good corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan.

Good Corporate Governance juga dapat di definisikan sebagai suatu proses dan struktur yang di gunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan niali pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai nilai etika. (Sutedi, 2011).

Secara teori dari indikator *good corporate governance* pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yaitu, menurut penelitian Arifani 2013 menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kemudian, menurut Gill dan Obradovich menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Berikut ini peneliti akan memaparkan laporan rata-rata dari total asset dan total laba untuk melihat kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan yang mengalami perubahan tiap tahunnya.

Tabel 1.1
Total Asset Sub Sektor Property dan Real Estate
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	Rp 23.686.158	Rp 24.559.175	Rp 25.711.953	Rp 28.790.116	Rp 29.073.796
2	ASRI	Rp 16.942.367	Rp 18.709.870	Rp 20.186.131	Rp 20.728.430	Rp 21.028.276
3	BAPA	Rp 176.172	Rp 175.744	Rp 179.261	Rp 179.036	Rp 178.083
4	BEST	Rp 3.652.993	Rp 4.631.315	Rp 5.205.373	Rp 5.719.001	Rp 5.760.436
5	BIPP	Rp 617.584	Rp 1.209.225	Rp 1.648.002	Rp 1.748.641	Rp 1.729.932
6	BKDP	Rp 829.193	Rp 791.162	Rp 785.096	Rp 783.495	Rp 767.008
7	BKSL	Rp 9.796.065	Rp 11.145.897	Rp 11.359.506	Rp 14.977.041	Rp 15.881.733
8	BSDE	Rp 28.134.725	Rp 36.002.148	Rp 38.29.206	Rp 45.951.188	Rp 52.421.952
9	COWL	Rp 3.682.393	Rp 3.540.586	Rp 3.493.055	Rp 3.578.766	Rp 3.572.966
10	CTRA	Rp 23.283.478	Rp 26.258.719	Rp 29.072.250	Rp 31.706.163	Rp 33.610.010
11	DART	Rp 5.114.274	Rp 5.739.863	Rp 6.066.258	Rp 6.360.846	Rp 6.534.887
12	DILD	Rp 9.004.884	Rp 10.288.572	Rp 11.840.060	Rp 13.097.185	Rp 13.867.752
13	DUTI	Rp 8.024.311	Rp 9.014.911	Rp 9.692.218	Rp 10.575.682	Rp 11.940.396
14	ELTY	Rp 14.506.123	Rp 14.688.816	Rp 14.063.748	Rp 14.082.518	Rp 13.999.891
15	EMDE	Rp 1.179.019	Rp 1.196.041	Rp 1.363.642	Rp 1.868.624	Rp 2.061.856
16	FMII	Rp 459.446	Rp 584.001	Rp 771.548	Rp 801.480	Rp 124.701
17	GAMA	Rp 1.390.093	Rp 1.336.563	Rp 1.344.868	Rp 1.402.556	Rp 1.369.717
18	GMTD	Rp 1.524.317	Rp 1.273.990	Rp 1.229.172	Rp 1.242.715	Rp 1.252.794
19	GPRA	Rp 1.517.576	Rp 1.574.175	Rp 1.569.319	Rp 1.499.462	Rp 1.538.786
20	GWSA	Rp 2.292.662	Rp 6.805.278	Rp 6.963.273	Rp 7.200.861	Rp 7.395.692
21	JRPT	Rp 6.684.263	Rp 7.578.101	Rp 8.484.437	Rp 9.472.683	Rp 10.393.387
22	KIJA	Rp 8.505.270	Rp 9.740.695	Rp 10.733.598	Rp 11.266.320	Rp 11.542.636

23	LPCK	Rp 4.309.824	Rp 5.476.757	Rp 5.653.153	Rp 12.378.227	Rp 9.397.404
24	LPKR	Rp 37.761.221	Rp 41.326.558	Rp 45.603.683	Rp 56.772.116	Rp 52.984.721
25	MDLN	Rp 10.446.908	Rp 12.843.051	Rp 14.540.108	Rp 14.599.669	Rp 15.612.838
26	MKPI	Rp 4.316.214	Rp 5.709.371	Rp 6.612.201	Rp 6.828.047	Rp 6.755.433
27	MTLA	Rp 3.250.718	Rp 3.620.743	Rp 3.932.529	Rp 4.873.830	Rp 4.929.058
28	MTSM	Rp 92.326	Rp 88.173	Rp 84.642	Rp 80.235	Rp 75.450
29	NIRO	Rp 3.037.201	Rp 3.141.666	Rp 3.791.983	Rp 4.892.234	Rp 5.039.954
30	OMRE	Rp 815.339	Rp 819.723	Rp 4.264.983	Rp 4.242.935	Rp 4.219.621
31	PLIN	Rp 4.544.932	Rp 4.671.090	Rp 4.586.569	Rp 4.639.438	Rp 5.004.671
32	PUDP	Rp 401.794	Rp 445.919	Rp 531.169	Rp 504.844	Rp 510.248
33	PWON	Rp 16.770.743	Rp 18.778.122	Rp 20.674.142	Rp 23.358.718	Rp 24.617.321
34	RBMS	Rp 155.940	Rp 182.264	Rp 167.490	Rp 218.761	Rp 582.441
35	RDTX	Rp 1.643.441	Rp 1.872.159	Rp 2.101.754	Rp 2.280.462	Rp 2.505.929
36	RODA	Rp 3.067.689	Rp 3.232.243	Rp 3.428.744	Rp 3.548.568	Rp 3.898.489
37	SCBD	Rp 5.569.183	Rp 5.566.425	Rp 5.714.282	Rp 5.783.264	Rp 5.923.051
38	SMDM	Rp 3.156.291	Rp 3.154.581	Rp 3.098.989	Rp 3.141.680	Rp 3.167.687
39	SMRA	Rp 15.379.479	Rp 18.758.262	Rp 20.810.320	Rp 21.662.712	Rp 22.908.054
40	TARA	Rp 1.317.075	Rp 1.294.373	Rp 1.218.023	Rp 1.234.609	Rp 1.126.731
Total		Rp287.039.684	Rp327.826.327	Rp 356.869.738	Rp 404.073.158	Rp 415.305.788
Rata-rata		Rp 14.001.936	Rp 15.991.528	Rp 17.408.280	Rp 19.710.886	Rp 20.258.819

Berdasarkan Tabel 1.1 disini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata total aset dari ke 40 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan secara yang konsisten dari 2014 – 2018. Hal ini disebabkan karena kebijakan relaksasi kredit properti melalui *loan to value* (LTV) yang berlaku

efektif Juli 2015 akan sangat terasa bagi sektor property dan real estate. Kredit properti juga tumbuh 15 persen atau Rp 76 triliun lebih tinggi dibanding sebelumnya. Termasuk kredit konstruksi, real estate, dan kredit pemilikan rumah atau apartemen (KPR/A), tumbuhnya pasar perumahan segmen menengah bawah untuk kisaran harga di bawah Rp 600 juta. Pertumbuhan diperkirakan sebesar 8 persen hingga 110 persen, rendahnya tingkat inflasi dan suku bunga (BI Rate) yang diperkirakan bakal melandai menjadi 5,75 persen. Percepatan realisasi pembangunan infrastruktur juga ikut membantu bangkitnya sektor properti. Pada gilirannya, perekonomian pun ikut terdongkrak menjadi sekitar 5,3 persen-6 persen. Dampaknya, daya beli konsumen meningkat. Mereka punya kemampuan lebih untuk membeli hunian dan jenis properti lainnya, Kata Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) Panangian Simanungkalit (Kompas.com)

Tabel 1.2
Total Laba Sub Sektor Property dan Real Estate
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	Rp 983.875	Rp 1.116.763	Rp 939.737	Rp 1.882.581	Rp 484.320
2	ASRI	Rp 1.176.955	Rp 684.288	Rp 510.243	Rp 1.385.189	Rp 638.713
3	BAPA	Rp 7.047	Rp 1.205	Rp 1.659	Rp 13.212	Rp 4.109
4	BEST	Rp 391.353	Rp 211.936	Rp 336.288	Rp 438.387	Rp 153.460
5	BIPP	Rp 19.659	Rp 110.400	Rp 27.224	Rp (-31034)	Rp (-33706)
6	BKDP	Rp 7.195	Rp (-28227)	Rp (-28948)	Rp (-43170)	Rp (-26711)
7	BKSL	Rp 40.727	Rp 61.674	Rp 562.427	Rp 468.559	Rp 43.283
8	BSDE	Rp 3.996.464	Rp 2.351.380	Rp 2.037.538	Rp 5.188.772	Rp 876.937
9	COWL	Rp 165.397	Rp (-178692)	Rp (-23451)	Rp (-69033)	Rp (-205250)
10	CTRA	Rp 1.794.143	Rp 1.885.084	Rp 1.170.706	Rp 1.018.529	Rp 657.163
11	DART	Rp 408.109	Rp 177.766	Rp 191.876	Rp 30.178	Rp 15.868
12	DILD	Rp 432.417	Rp 419.044	Rp 297.351	Rp 271.537	Rp 116.010
13	DUTI	Rp 701.641	Rp 670.949	Rp 840.651	Rp 648.646	Rp 811.388
14	ELTY	Rp 474.715	Rp (-724164)	Rp (-547265)	Rp (-269806)	Rp (-51766)
15	EMDE	Rp 45.024	Rp 61.268	Rp 65.470	Rp 106.212	Rp 4.752
16	FMII	Rp 2.424	Rp 159.505	Rp 276.909	Rp 8.731	Rp (-9623)
17	GAMA	Rp 47.283	Rp 4.980	Rp 1.199	Rp 430	Rp 1.500
18	GMTD	Rp 120.000	Rp 118.495	Rp 86.915	Rp 68.230	Rp 46.307
19	GPRA	Rp 91.601	Rp 72.893	Rp 46.996	Rp 37.316	Rp 28.754
20	GWSA	Rp 171.745	Rp 1.263.864	Rp 210.149	Rp 188.500	Rp 100.065
21	JRPT	Rp 714.531	Rp 869.777	Rp 1.017.849	Rp 1.117.126	Rp 699.762
22	KIJA	Rp 394.055	Rp 331.443	Rp 426.542	Rp 149.841	Rp (-386446)
23	LPCK	Rp 844.123	Rp 914.989	Rp 539.795	Rp 368.440	Rp 2.905.658
24	LPKR	Rp 3.135.216	Rp 1.024.121	Rp 1.227.374	Rp 856.984	Rp 1.755.266
25	MDLN	Rp 711.212	Rp 873.420	Rp 501.350	Rp 614.774	Rp 73.323
26	MKPI	Rp 437.465	Rp 889.629	Rp 1.199.374	Rp 1.193.640	Rp 788.145
27	MTLA	Rp 309.217	Rp 239.983	Rp 316.514	Rp 551.011	Rp 329.274

28	MTSM	Rp (-1096)	Rp (-4678)	Rp (-2365)	Rp (-4803)	Rp (-2149)
29	NIRO	Rp (-108501)	Rp (-28007)	Rp (-31337)	Rp 3.722	Rp (-16518)
30	OMRE	Rp 107.057	Rp (-23146)	Rp 318.395	Rp (-66194)	Rp (-54677)
31	PLIN	Rp 358.244	Rp 279.690	Rp 725.619	Rp 286.289	Rp 33.615
32	PUDP	Rp 15.052	Rp 27.592	Rp 22.920	Rp 6.018	Rp (-10158)
33	PWON	Rp 2.598.832	Rp 1.400.554	Rp 1.780.255	Rp 2.024.627	Rp 2.000.139
34	RBMS	Rp 3.001	Rp (-3086)	Rp (-6713)	Rp 14.520	Rp 2.881
35	RDTX	Rp 232.637	Rp 256.263	Rp 260.009	Rp 246.910	Rp 198.423
36	RODA	Rp 517.558	Rp 479.642	Rp 61.152	Rp 40.698	Rp 476
37	SCBD	Rp 131.543	Rp 159.356	Rp 335.900	Rp 226.328	Rp 145.379
38	SMDM	Rp 44.040	Rp 75.240	Rp 20.430	Rp 19.737	Rp 43.397
39	SMRA	Rp 1.387.517	Rp 1.064.080	Rp 605.051	Rp 532.438	Rp 392.247
40	TARA	Rp 1.727	Rp 1.881	Rp 2.875	Rp 1.276	Rp 565
Total		Rp 23.020.801	Rp 18.259.154	Rp 16.964.742	Rp 20.009.388	Rp 13.351.179
Rata-rata		Rp 1.180.554	Rp 1.074.068	Rp 969.414	Rp 1.143.394	Rp 861.366

Berdasarkan tabel 1.2 di atas yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari total laba pada sub sektor *property* dan *real estate* dapat dikatakan berfluktuatif. Pada tahun 2014 – 2016 total laba sub sektor mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh melemahnya pendapatan dari penjualan *property*. Melemahnya pendapatan dari penjualan tersebut di akibatkan oleh menurunnya minat daya beli konsumen terhadap sektor *property*. Tidak hanya itu, situasi makro yang masih labil juga menahan industri melakukan ekspansi, salah satunya akibat melonjaknya nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah (kompas.com).

Pada tahun 2016 – 2017 total laba kembali mengalami peningkatan, hal ini disebabkan kinerja sektor properti yang mengalami peningkatan karena didorong permintaan lahan baru industri dan rumah kelas menengah yang berada di kisaran harga Rp 500 juta - Rp 1,5 miliar. Tidak sampai disitu, semakin meningkatnya

pendapatan masyarakat berpendapatan menengah juga menjadi pemicu semakin tingginya permintaan terhadap sektor *property* (cnbcindonesia.com).

Namun pada tahun 2017-2018 total laba sub sektor *property* dan real estate mengalami penurunan. Menurut Hans Kwee, Direktur Investa Saran Mandiri, mengatakan bahwa tantangan utama industri properti tahun lalu yakni belum pulihnya daya beli masyarakat. Penjualan menjadi lambat karena masyarakat belum mampu mengimbangi tingkat pertumbuhan harga *property* akibat inflasi. Pasar masih lebih banyak memburu unit-unit *property* berharga murah, sementara sebagian emiten yang mengandalkan penjualan rumah tapak sulit untuk memenuhi permintaan tersebut mengingat harga lahan yang sudah mahal (market.bisnis.com).

Dari laporan kinerja keuangan perusahaan sub sektor *property* dan real estate yang dilihat dari total aset dan total laba di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangannya belum terlalu baik. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Dalam hal ini peneliti mengambil aset dan laba untuk dijadikan sebagai indikator laporan keuangan dari kinerja keuangan perusahaan sub sektor *property*

dan real estate agar dapat melihat kinerja keuangan tersebut sudah baik atau belum baik, sehingga memungkinkan perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kinerja para manajemen dalam mengendalikan praktek kecurangan dalam korporasi, juga menentukan arah dan pengendalian kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011).

Dalam penelitian ini, untuk melihat *Good Corporate Governance* menggunakan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen (Muryati, 2014:2). Adapun untuk rasio Profitabilitas menggunakan pengukuran yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM yang bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Rasio Profitabilitas ini merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat tolak ukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari fenomena diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
4. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X3) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X3) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam melihat dan memahami betapa pentingnya pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance*. Untuk investor penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi para akademis, khususnya yang berhubungan langsung dengan masalah kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

2.1.1.1 Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Keagenan atau *agency theory* merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi adalah hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara *principal* dan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Harmono (2011:2) teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi manajemen atau program kompensasi lain. *Moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa manajemen telah berupaya bekerja semaksimal untuk kepentingan pemilik.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *good corporate governance*. Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) (Wijayanti dan Mutmainah, 2012).¹⁵ Dalam pelaksanaannya, pemilik akan memberikan wewenang kepada manajer dengan harapan agar manajer tersebut akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Namun timbul masalah dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan yang disebut sebagai masalah agensi. Masalah agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen). Untuk mengurangi masalah atau konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Mekanisme yang dapat dipakai adalah GCG (*Good Corporate Governance*). GCG diharapkan dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan manajer dan pemegang saham (El-Chaarani, 2014).

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Agency theory adalah hubungan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemilik). teori keagenenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah dimana kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menetapkan pembayaran gaji bagi manajemen atau program kompensasi lain. Masalah agensi timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajemen). Untuk mengurangi masalah atau konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Mekanisme yang dapat dipakai adalah GCG (*Good Corporate Governance*).

2.1.2 Good Corporate Governance

2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Perusahaan yang banyak bergantung pada modal eksternal yang mereka pakai untuk kegiatan operasional, melakukan investasi, dan menciptakan pertumbuhan perusahaannya perlu memastikan kepada pihak penyandang dana eksternal bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen (*agent*) bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Kepastian tersebut diberikan oleh sistem *Good Corporate Governance* (Sutedi, 2012). Menurut Sutedi (2012:1) *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/Pemilik modal, Komisaris/Dewan pengawas, dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

guna tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Menurut Daniri (2014:5) *Good Corporate Governance* merupakan struktur dan proses (Peraturan, Sistem dan Prosedur) untuk memastikan prinsip tarif bermigrasi menjadi kultur mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan nilai tambah dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan *stakeholder* yang sesuai dengan prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Hery (2010:11) *Good Corporate Governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka”. Untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan maka diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Indarti, 2013). Menurut Sukandar (2014) penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

Mekanisme GCG mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi mengenai kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan (Farida, et al, 2010).

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan eksteren lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.

Good Corporate Governance adalah struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan peraturan, perundang-undangan, dan etika usaha yang berlaku. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -01/MBU/2011 sama dengan yang dikemukakan Daniri (2014:25), yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai efektif.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perseroan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

4. *Indepedency* (Kemandirian)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.2.3 Indikator Penilaian *Good Corporate Governance*

Indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen (Muryati, 2014:2). Pengukuran kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014:4). Pengukuran kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014:4). Indikator yang digunakan dalam mengukur proporsi komisaris independen yaitu jumlah

komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada pada perusahaan.

Berikut ini penjelasan terkait indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan (Hidayat, 2015). Dewan Komisaris Independen yang dimiliki oleh perusahaan di Indonesia diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Keberadaan dewan komisaris independen dapat memberikan kendali dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial (Nurkhin, 2010).

Menurut (Trinanda et. al, 2010) pelaksanaan *good corporate governance*, terutama komisaris independent dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor, dengan demikian tujuan perusahaan untuk mencari laba dan meningkatkan profitabilitas perusahaan akan dapat dengan

mudah tercapai, karena kecurangan-kecurangan yang kemungkinan bisa terjadi telah diminimalisir oleh dewan komisaris independen.

Pengukuran dewan komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (El-Chaarani, 2014).

$$\text{Persentase Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Pihak Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Imanta dan Satwiko (2011:68) Kepemilikan Manajerial adalah "Merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manager atau dengan kata lain manager juga sekaligus sebagai pemegang saham". Menurut Faizal (2011) kepemilikan manajerial adalah "Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manager pada akhir tahun yang dinyatakan dalam %". Jadi, dengan kata lain kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manager yang dinyatakan dalam % sehingga manager sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manager, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial diprosikan dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan luar negeri, pemerintah dan kepemilikan institusi lain (Rajgopal et al, 1999 dalam Syami, 2012). Menurut Cornet (2006) dalam Ningrum dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh investor institusional akan mendorong manajemen untuk lebih berfokus pada profitabilitas perusahaan sehingga mengurangi perilaku *opportunistic*. Dengan demikian dengan semakin tingginya pengawasan maka dapat meningkatkan produktifitas perusahaan lebih maksimal.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional berdasarkan penelitian Tumpal Manik (2011). Kepemilikan institusional diprosikan dengan INST, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Sholekah, 2014).

$$\text{Kepemilikan Istitusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan

sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Sholekah, 2014).

2.1.2.4 Manfaat dan Tujuan *Good Corporate Governance*

Menurut Susanti (2010), penerapan *Good Corporate Governance* yang baik mempunyai lima manfaat, antara lain adalah :

1. Mampu meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
2. Mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja manajemen level atas dan dewan komisaris.
3. Mampu melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham.
4. Mampu melindungi hak dan kepentingan para anggota yang berkepentingan selain para pemegang saham.
5. Meningkatkan kualitas hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen level atas dari perusahaan.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang di analisis oleh analisis keuangan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang

dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi,2011:2).

Menurut Hery (2015:3) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan”. Karena penilaian kinerja didasarkan dari laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar – benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi (Fahmi, 2011 : 107).

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio – rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. (Fahmi, 2011 : 120).

Kinerja keuangan itu adalah salah satu tonggak ukur yg digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan sejauh apa

kualitas suatu perusahaan. kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan indicator *Return on Equity* (ROE) , *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Harahap (2013 : 304) rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan yang mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang,dan lain-lain. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Menurut Wiagustini (2010:77), Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Dari batasan ini kita dapat mengetahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh pada suatu periode tertentu dan jumlah modal sendiri yang digunakan sekaligus nilai investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Wiagustini, 2010:77).

Mengenai rasio-rasio profitabilitas sebagaimana yang diutarakan, menurut Riyanto (2010: 335), dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

a. Margin Keuntungan (*Net Profit Margin*)

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberi gambaran laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. *Net Profit Margin* Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkatpenjualan tertentu. Secara umum rasio rendah menunjukkan

ketidakefisienan manajemen Sartono (2011:114). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2011: 200), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan atau dengan kata lain rasio pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. NPM dapat menunjukkan keefektifan manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba usaha terhadap penjualan.

Menurut Kasmir (2017: 201) standar industri untuk *net profit margin* adalah sebesar 20%. Jika besarnya *net profit margin* berada jauh dibawah standar industri, maka dapat dilakukan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012:200)

b. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

Salah satu pengukuran kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). Fahmi (2013) berpendapat ROA disebut juga dengan laba atas aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan ROA merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan total aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat,

demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset.

Standar pengukuran ROA adalah 30%, Kasmir (2015). Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh (2016::42)

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Wardjono (2010), *Return on Equity* (ROE) merupakan “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Rasio yang tinggi dapat digunakan sebagai dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan. Dengan ROE perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan.

Return On Equity (ROE) mengukur “kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham”, Mamduh (2016:42). Hasil pengambilan ekuitas atau *return onequity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar pengukuran ROE adalah 40% Kasmir (2018:205).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018:204)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Rizky (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011 yang menyajikan laporan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam laporan tahunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerials, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Melia & Yulius (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel control yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian Fidiana & Sulistyowati (2017) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang terdiri atas dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gill dan Obradovich (2012), juga meneliti tentang *The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American firms*, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Audit committee, berpengaruh positif terhadap firm value manufaktur di Amerika. Fallatah dan Dickins (2012), melakukan penelitian tentang : *Corporate governance and firm performance and value in Saudi Arabia*, menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *Corporate governance* dan kinerja perusahaan tidak ditemukan hubungannya sementara *corporate governance* dengan firm value memiliki hubungan yang positif.

Achchuthan dan Kajanathan (2012) melakukan penelitian tentang praktik *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada 28 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Kolombo pada tahun 2007-2011. Dalam penelitian Achchuthan dan Kajanathan (2012) variabel dependennya adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel independennya adalah praktik *corporate governance* yang

diprosikan oleh struktur kepemimpinan dewan, dewan komite, rapat direksi, dan proporsi komisaris independen. Hasil penelitian Achchuthan dan Kajanathan (2012) menunjukkan tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap praktik *corporate governance*.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting. Jadi dengan demikian maka kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang melindasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. (Sugiyono:2011)

Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor yang terdaftar di BEI. Perusahaan yang bergerak pada sektor tersebut adalah perusahaan yang sangat peka terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki kedudukan yang sangat strategis dimasa sekarang dan masa yang akan datang, karena investasi di bidang *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor.

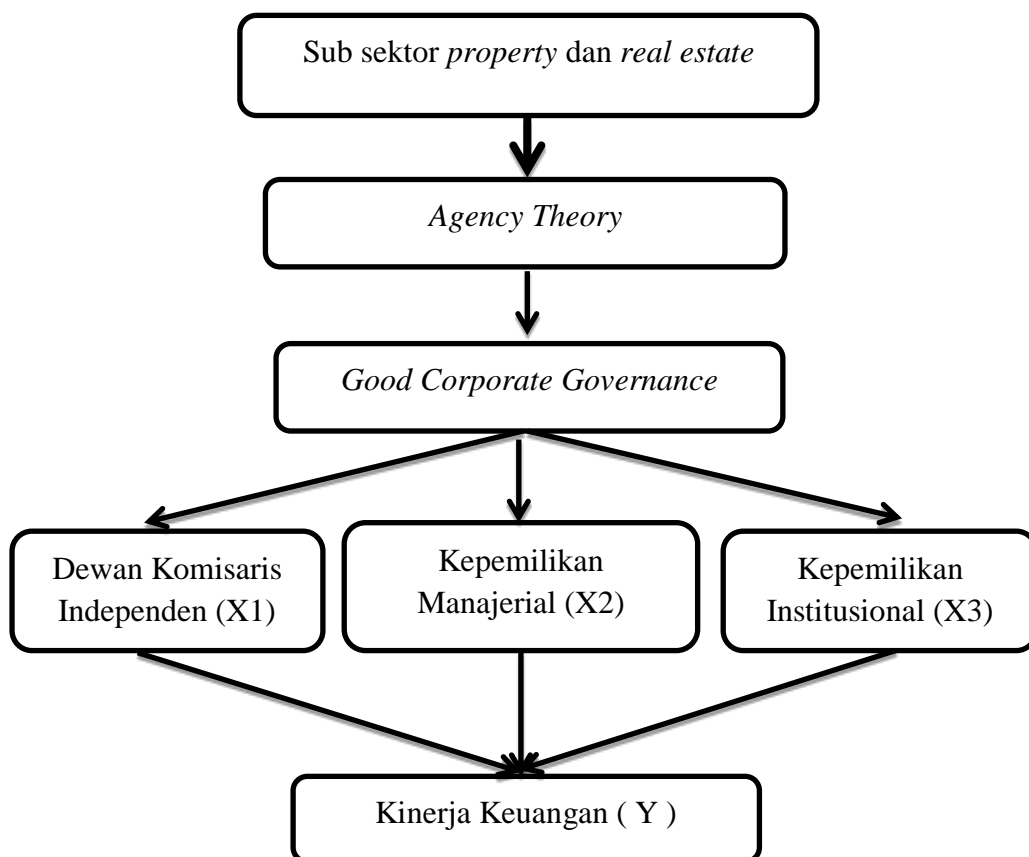
Sub sektor *property* dan *real estate* dalam menjalankan bisnisnya, selain harus memperhatikan kondisi eksternal perusahaan, maka perlu juga untuk menjaga tingkat stabilitas didalam perusahaannya. Oleh karena itu, diperlukan

adanya suatu sistem yang menjembatani pemisahan kepentingan antara pemilik dan pengelola di dalam suatu perusahaan agar tidak terjadi konflik internal.

Pemisahan ini diharapkan dapat mensejajarkan kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan kepentingan manajer selaku pengelola perusahaan. Sistem tersebut adalah dengan pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governanc-GCG*). *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholders. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholders. Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *goodcorporate governance*. Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) (Wijayanti dan Mutmainah, 2012). Mekanisme yang dapat dipakai adalah GCG (*Good Corporate Governance*). GCG diharapkan dapat menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan manajer dan pemegang saham (El-Chaarani, 2014).

Indikator GCG dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Ketiga indikator ini digunakan untuk memastikan bahwa konsep GCG dalam sub sektor property dan real estate berjalan dengan baik. Jika konsep GCG ini diterapkan

secara maksimal, maka kondisi internal perusahaan akan kondusif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dari sisi kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis

Menurut Nuryaman dan Christina (2015:18) hipotesis di definisikan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian berdasarkan kerangka teori yang harus di uji benar atau tidaknya secara empiris melalui pengumpulan data/fakta. Hipotesis menjawab pertanyaan penelitian didasarkan atas logika, teori, pengalaman, atau pikiran rasional.

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau proposisi tentatif tentang hubungan dari beberapa variabel yang dapat dipergunakan sebagai tuntunan sementara dalam penelitian untuk menguji kebenarannya (Sugiyono, 2012). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang ada, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub *sektor property* dan *real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

4. *Good Corporate Governance* yang secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang berada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *obyektif* dan *reliabel* tentang suatu hal/variabel tertentu (Sugiyono, 2015). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor *Property* dan *Real estate* yang berada di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:33) Metode kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk angka. Pendekatan yang di pakai adalah deskriptif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:21) Statistik Deskriptif adalah stsatistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu ststistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (*generalisasi/inferensi*).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variabel-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
Good Corporate Governance	Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Pihak Independen / Jumlah Komisaris Perusahaan	Rasio
	Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan Manajerial = Jumlah Saham Pihak Manajemen / Total Saham Beredar	Rasio
	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan Institusional = Jumlah Saham Pihak Institusi / Total Saham Beredar	Rasio

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Return On Aset</i>	$ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Aset}$	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \text{Earning After Tax} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \text{Earning After Tax} / \text{Penjualan bersih}$	Rasio

Sumber : (El-Chaarani, 2014), (Sholekah, 2014), (Sholekah, 2014), Kasmir (2012:200), Mamduh (2016:42), Kasmir (2018:204).

3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), Populasi adalah wilayah *generelisasi* yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 adalah sbb :

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	12 Juni 2012
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
3	ASRI	Alam Suter Reality Tbk	18 Desember 2007
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
7	BIKA	Bina Karya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
9	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	Sentul City Tbk (D.H Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
12	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
14	DART	Duta Anggada Reality Tbk	8 Mei 1990
15	DILD	Intiland Development Tbk	4 September 1991
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015

17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
19	EMDE	Megapolitan Developmnet Tbk	12 Januari 2011
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	28 April 2017
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
24	GPRA	Perdanagapura Prima Tbk	11 Oktober 2007
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
28	LCGP	Eureca Prima Jakarta Tbk (D.H. Laguna Cipta Griya Tbk)	13 Juli 2007
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31	MDLN	Modernland Reality Tbk	18 Januari 1993
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 1015
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35	MTSM	Metro Reality Tbk	8 Januari 1992
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
38	PPRO	Pp Property Tbk	19 Mei 2015
39	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	15 Juni 1992
40	PUDP	Pudjiate Prestige Tbk	18 November 1994
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	Piko Land Development Tbk	22 Oktober 2001

45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
46	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk	12 Oktober 1995
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 juli 2014

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut riduwan (2014:56) sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut ini:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan dari 2014-2018.
3. Tidak *delisting* pada periode penelitian 2014-2018.

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 November 2010
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	11 Desember 2009
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 April 2012
5	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995
6	BKDP	Bukit Darmo Properti Tbk	15 Juni 2007
7	BKSL	Sentul City Tbk (D.H Bukit Sentul Tbk)	28 Juli 1997

8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
9	COWL	Cowell Development Tbk	19 Desember 2007
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994
11	DART	Duta Anggada Reality Tbk	8 Mei 1990
12	DILD	Intiland Development Tbk	4 September 1991
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 November 1994
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995
15	EMDE	Megapolitan Develpomnet Tbk	12 Januari 2011
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
17	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
18	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
19	GPRA	Perdanagapura Prima Tbk	11 Oktober 2007
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995
23	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
25	MDLN	Modernland Reality Tbk	18 Januari 1993
26	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
27	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
28	MTSM	Metro Reality Tbk	8 Januari 1992
29	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 September 2012
30	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
31	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk	15 Juni 1992
32	PUDP	Pudjiate Prestige Tbk	18 November 1994
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989
34	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997
35	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990

36	RODA	Piko Land Development Tbk	22 Oktober 2001
37	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	19 April 2002
38	SMDM	Suryamas Duta Makmur Tbk	12 Oktober 1995
39	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
40	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 juli 2014

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (*IDX*) berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* periode 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan menguji apakah data berdistribusi normal / tidak. Dilakukan dengan statistik *kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 (Ghozali, 2011).

3.6.2 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel nilai absolute U_t ($AbsU_t$) $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

3.6.3 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas melalui tolerance value dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika tolerance value $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut : “Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau

lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”. Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional. Adapun variabel dependennya adalah ROA, ROE dan NPM.

Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Sumber: Sugiyono(2010:277).

Dimana:

Y = Kinerja keuangan perusahaan

A = Nilai konstanta

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Kepemilikan Institusional

b1 = Koefisien regresi dari X1

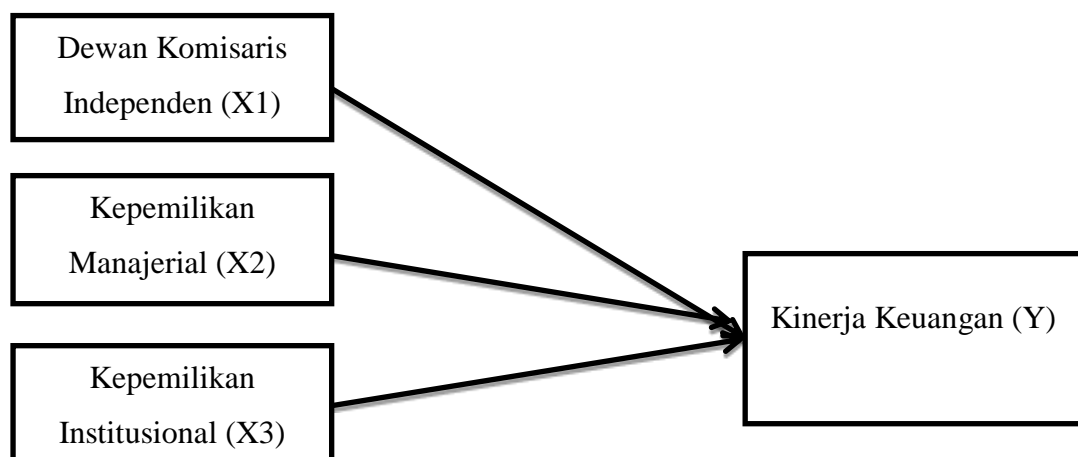
b2 = Koefisien regresi dari X2

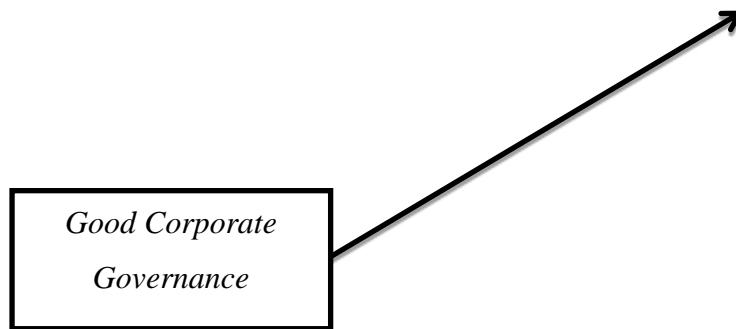
b_3 = Koefisien regresi dari X_3

e = Error

3.8 Model Penelitian

Model Penelitian adalah konstruksi kerangka pemikiran atau konstruksi kerangka teoretis yang diragakan dalam bentuk diagram dan atau persamaan-persamaan matematik tertentu (Ali Muhidin, 2011). Dalam hal ini model penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Model Penelitian

3.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap :

1. Menentukan signifikan F

Menentukan taraf nyata (α) = 0,05 atau 5% .

2. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada

perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

- b. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manjerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

3.10 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- 1) Menentukan signifikan t Menentukan taraf nyata (α) 5%, derajat bebas.
- 2) Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:
 - a. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang berada di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2014-2018.
 - b. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang berada di bursa efek

indonesia periode 2014-2018. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang berada di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

- c. Apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) artinya diduga ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang berada di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) artinya diduga tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.11 Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X1 dan X2) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Koefisien Determinasi :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r² : Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* lemah.
- b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* kuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate*

Sektor *Property* dan *real estate* memegang peran penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia, Sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Adapun jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2003 berjumlah 30 perusahaan dan pada tahun 2009 terdapat 41 perusahaan. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* tersebut adalah

perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor *property* dan *real estate* dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya sektor *property* dan *real estate* yang memperluas landbank (aset berupa tanah), melakukan ekspansi bisnis, dan tahun 2012 sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI bertambah menjadi 55 perusahaan, dan hingga tahun 2020 sektor *property* dan *real estate* bertambah menjadi 65 perusahaan. Dalam sub sektor *Property* dan *Real estate* tersebut peneliti memilih 40 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan perusahaan tersebut dianggap sebagai representatif untuk melakukan penelitian ini. Ke 40 perusahaan tersebut yaitu :

1. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

PT Agung Podomoro Land⁵⁰ merupakan perseroan terbatas yang bergerak di bidang *property* dan berkedudukan di Jakarta. Didirikan dengan nama PT Tiara Metropolitan Jaya berdasarkan Akta No. 29 tanggal 30 juli 2004, yang dibuat di hadapan Sri Laksmi Damayanti, SH., sebagai pengganti Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari menteri Kehakiman dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C-21538.HT.01.01.TH.2004 tanggal 26 agustus 2004 dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan sesuai Undang-Undang Wajib Daftar Perusahaan (UUWDP) dengan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) No.

090217027994 di kantor pendaftaran perusahaan kodya Jakarta barat No. 1589/BH.02.09/X/2004 tanggal 4 oktober 2004 serta telah diumumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 91 tanggal 12 november 2004. Tambahan No. 11289. Pada tahun 2010 PT Tiara Metropolitan Jaya berubah nama menjadi PT Agung Podomoro Land Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 2 agustus 2010 yang dibuat dihadapan Yulia, S.H. notaris di Jakarta selatan, setelah perseroan melakukan restrukturasi perusahaan dengan memindahkan empat anak perusahaan yaitu ASA, BSP, IBKP, dan KUS, serta dua perusahaan asosiasi AGP, yaitu MGP dan CGN kedalam pengawasan perseroan.

2. PT Alam Sutera Reality Tbk (ASRI)

PT Alam Sutera Reality Tbk adalah perusahaan pengembang property terintegrasi. Memiliki fokus kegiatan usaha dalam bidang pembangunan serta pengelolaan perumahan; kawasan komersial; kawasan industri; serta pengelolaan pusat perbelanjaan, area rekreasi dan perhotelan (pembangunan kawasan terpadu). Demi memperkuat posisi sebagai perusahaan pengembang property terintegrasi, pada 18 desember 2007 perusahaan menjadi emiten melalui pencatatan saham di bursa efek Indonesia dengan kode ASRI. Sejak itu, perusahaan resmi dikenal sebagai perusahaan publik dengan nama PT Alam Sutera Reality Tbk.

3. PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

PT Bekasi Asri Pemula Tbk didirikan tanggal 20 oktober 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004. Kantor pusat BAPA beralamat di

Gedung Tomang Tol Lt.2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta barat 11470-Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BAPA adalah dalam bidang Real estate, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, Agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Kegiatan usaha yang dilakukan BAPA sampai dengan saat ini adalah real estate.

4. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk didirikan tanggal 24 agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat BEST berkedudukan di kawasan industri MM 2100, jl. Sumatera cikarang barat, bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22-Jakarta selatan 12930-Indonesia. Induk usaha Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk adalah PT Argo Manunggal Land Development, sedangkan induk usaha utama BEST adalah kelompok usaha property Argo Manunggal Grup, dan pengendali grup adalah keluarga The Ning King. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan. Kegiatan usaha yang dijalankan BEST adalah pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan property berikut seluruh sarana sdan prasarana pengelolaan kawasan, penyediaan air bersih , pengelolaan air limbah) serta fasilitas pendukung (lapangan golf, coffee shop dan restoran jepang, dimana seluruh fasilitas tersebut berada di area club house).

5. PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk pada awalnya didirikan dalam rangka Undang Undang Penanaman modal dalam negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 165 tanggal 21 desember 1981 yang dibuat di hadapan Notaris Koswara, SH. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-4821.HT.01.01.Th.83 tanggal 29 juni 1983 serta diumumkan dalam lembaran berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 februari 1989, Tambahan No. 204. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan Akta No. 52 tanggal 30 november 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Edi Priyono, SH, mengenal perubahan anggaran dasar perusahaan. Akta tersebut telah disahkan oleh menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-03964.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 1 februari 2013.

6. PT Bukit Darma Property Tbk (BKDP)

Perseroan merupakan suatu perseroan terbatas dengan nama PT Adhibaladika yang didirikan berdasar hukum negara republik Indonesia yang berdomisili disurabaya. PT Adhibaladika didirikan dengan Akta No. 11 tanggal 12 juli 1989 di hadapan Sugino Saputra, sebagai pengganti dari Budiarti Karnadi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia (sekarang menteri hukum dan hak asasi manusia RI) berdasarkan surat keputusan No. C2-7737.HT.01.01-TH.89 tanggal 22 agustus 1989. Anggaran dasar perseroan diubah dalam rangka penawaran umum

kepada masyarakat, termasuk perubahan nama perseroan menjadi PT Bukit Darmo Property Tbk. berdasarkan Akta berita acara rapat umum luar biasa para pemegang saham PT Adhibaladika (tentang perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka pemasyarakatan saham) No. 27 tanggal 10 april 2007 dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia dengan surat keputusan No. W7-04256.

7. PT Sentul City Tbk (BKSL)

Perseroan didirikan dengan nama PT Sentragriya Kharisma, berdasarkan Akta No. 311 tanggal 16 April 1993 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia dengan keputusan No. C2-4350.HT.01.01.TH.93 tanggal 8 juni 1993, didaftarkan di kantor pengadilan negeri Jakarta selatan di bawah No.552/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 24 juni 1993 serta telah di umumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 65 tanggal 13 agustus 1993, tambahan No. 3693. Pada tanggal 9 agustus 1993, perseroan melakukan perubahan nama dari PT Sentragriya Kharisma menjadi PT Royal Sentul Highlands, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 27 tanggal 9 agustus 1993 yang dibuat dihadapan Dr. Widjojo Wilami, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari menteri kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-2518.HT.01.04.Th.94 tanggal 16 februari 1994. Anggaran dasar perusahaan telah diubah seluruhnya dengan Akta No. 42 tanggal 7 mei 1997 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di

Jakarta. Nama perusahaan berubah menjadi PT Royal Sentul Highlands yang telah mendapat persetujuan menteri kehakiman

8. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk telah menjadi pengembang kota mandiri sejak terdapat 1984. Sebagai grup bisnis dibawah Sinar mas land, perusahaan membawa proyek andalannya ke Indonesia, BSD City - rancangan kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan property perumahan, bisnis dan komersial. Perusahaan telah memperkuat posisinya diantara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik dan kualitas teratas, jejak langkah perusahaan kini bahkan sudah menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

9. PT Cowell Development Tbk (COWL)

PT Cowell Development Tbk merupakan perseroan terbatas yang bergerak di bidang pengembangan kawasan perumahan dan bangunan komersial. Didirikan dengan nama PT Internusa Antarcipta berdasarkan Akta No. 166 tanggal 25 Maret 1981, yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H, Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman dan hak asasi manusia republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No.Y.A.5/69/21 tanggal 27 Januari 1982 serta telah diumumkan dalam berita negara republik Indonesia tanggal 9 juli 1982 No. 55 Tambahan No. 870.

10. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Sebagai perusahaan property terkemuka di Indonesia, PT Ciputra Development Tbk dirintis oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra beserta keluarga , dari

perusahaan pengembang proyek perumahan dan komersial berskala besar sampai akhirnya berkembang dan dikenal sebagai salah satu perusahaan property terdepan di Indonesia. Dengan penerapan berbagai strategi yang tepat disertai dengan kinerja yang terarah, perseroan kini telah memiliki sejumlah portofolio proyek dan lahan yang besar yang menjadikannya sebagai salah satu perusahaan property terbesar dan paling terdiversifikasi di Indonesia dari segi produk, lokasi dan segmen pasar.

11. PT Duta Anggada Reality Tbk (DART)

Perusahaan pada awalnya didirikan dengan nama PT Duta Anggada inti Pratama pada tanggal 30 desember 1983 berdasarkan Akta Notaris Buniarti Tjandra, S.H., No. 196 dan kemudian diubah menjadi PT Duta Anggada Reality Tbk, sejak bulan April 1997. Perusahaan beralamat di Plaza Chase Lt.21,Jl. Jendral Sudirman Kav.21, Jakarta 12920. Perusahaan memulai aktivitasnya kurang lebih 31 Tahun lalu dengan membangun sebuah kompleks hunian di Jakarta Selatan. Property ini ditunjukan untuk segmen pasar para ekspatriat yang lebih memilih Jakarta selatan sebagai lokasi hunian mereka kompleks hunian Prestisius bagi para ekspatriat ini merupakan inovasi baru di kota Jakarta saat itu sehingga membawa keberhasilan bagi perusahaan.

12. PT Intiland Development Tbk (DILD)

PT Intiland Development Tbk adalah pengembang property terkemuka yang bergerak dalam bidang pengembangan, pengelolaan dan investasi property. Beroperasi sejak tahun 1980-an sebagai pemain utama dalam sektor property, Intiland terus tumbuh dan berkembang pesat ditengah lingkungan yang semakin

dinamis. Portofolio perusahaan meliputi pengembangan *mixed-use & high rise*, kawasan hunian untuk segmen pasar menengah atas, serta kawasan industri di seputaran wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi) dan Surabaya serta property investasi. Perseroan juga telah memperluas bisnisnya dan merambah ke industri *hospitality* dengan mengembangkan jaringan hotel dan mengelola lapangan golf serta fasilitas kebugaran di beberapa kota di Indonesia.

13. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Perusahaan pertama kali didirikan dengan Akta pendirian Perseroan Terbatas PT Duta Pertiwi No. 237 tanggal 29 Desember 1972 dari Mohammad Said Tadjoeidin, S.H, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No.Y.A.5/116/20 tanggal 4 Mei 1977, di daftarkan pada kantor pengadilan negeri Jakarta utara di bawah No.195/leg/1986 tanggal 30 Juni 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.94 tanggal 25 November 1986, tambahan No. 1441. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta pernyataan keputusan rapat No.18 tanggal 15 Oktober 2008, dibuat dihadapan pahal Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H.Mkn., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah di setujui oleh menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No.AHU-86807.AH.01.02. tahun 2008, tanggal 17 November 2008, didaftarkan dalam daftar perusahaan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, kecil dan menengah, dan perdagangan Jakarta utara No.101/BH 09.01/2009 tanggal 28 Januari 2009, dan

diumumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 105. Tanggal 30 Desember 2008, tambahan No. 29866.

14. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)

PT Bakrieland Development Tbk salah satu perusahaan dari Kelompok Usaha Bakrie (KUB), bergerak dalam bidang property yang terintegrasi yang berfokus pada pengembangan property dan operasional. Bakrieland merupakan pengembang pertama yang memiliki kawasan superblok terbesar dipusat bisnis Jakarta dan sukses mengembangkan berbagai produk perumahan, perkantoran, mall, area komersial, hotels dan resorts, serta theme park dan food court di lokasi-lokasi prestisius di Indonesia. Bakrieland juga merupakan perusahaan property terintegrasi mengimplementasikan tata kelola perusahaan di seluruh area operasional dan berkomitmen untuk jaga mengimplementasikan keberlanjutan sebagai nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

15. PT Megapolitan Development Tbk (EMDE)

PT Megapolitan Development Tbk merupakan perusahaan pengembang property yang berdiri sejak tahun 1976. Sejak berdirinya PT Megapolitan Development Tbk telah memberikan kontribusi secara luas dalam pembangunan berbagai kawasan hunian, daerah komersial, dan pusat bisnis. Pencapaian ini menempatkan PT Megapolitan Development Tbk sebagai salah satu pengembang property *mixed-use* komersial paling berpengalaman di Indonesia. Tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011, PT

Megapolitan Development Tbk tidak pernah berhenti untuk menjadi yang terbaik dalam pengembangan property. Berbagai kawasan hunian maupun komersial di Cinere, karawaci, dan sentul adalah bukti kapasitas PT Megapolitan Development Tbk dalam menyediakan property yang prospektif bagi masyarakat Indonesia. Seiring berkembangnya perusahaan, PT Megapolitan Development Tbk bertujuan untuk menjadi pengembang unggulan dengan membangun mahakarya secara berkesinambungan demi mensejahterakan semua pemangku kepentingan.

16. PT Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)

PT Fortune Mate Indonesia Tbk didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta notaris No. 44, tanggal 24 juni 1989 dari Rika You soo Shin, S.H., Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No. C29241.HT.01.01 TH.94, tanggal 16 juni 1994 dan telah diumumkan dalam berita negara No. 82 Tambahan No. 7947 pada tanggal 14 oktober 1994. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 35 tanggal 17 Desember 2009 mengenai perubahan Anggaran Dasar Entitas sehubungan dengan konversi utang lain-lain Entitas menjadi modal saham ditempatkan dan disetor penuh. Penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU0085406.AH.01.09. tahun 2009, tanggal 22 Desember 2009.

17. PT Gading Development Tbk (GAMA)

Gading Development Tbk didirikan tanggal 18 desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009, Kantor pusat GAMA beralamat di gedung Office 8, Lt. 5 Unit E-F, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53- Jakarta Selatan 12190- Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Kegiatan usaha yang di jalankan GAMA meliputi jasa pengelolaan proyek pada anak usaha serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa pengelolaan hotel dan pengembangan real estate. Proyek-proyek Gading Development, meliputi apartemen (The Boutique di kemayoran, Gading Greenhil di kelapa gading dan The Spring Residences di ciputat) dan perumahan (Senopati Estate, Villa Permata Tambun, Grand Regency Bekasi, Villa Permata cikarang dan Sindang Panon Regency).

18. PT Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)

Goa Makassar Tourism Development Tbk didirikan tanggal 14 mei 1991 dengan nama PT Goa Makassar Tourism Development Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 juni 1997, kantor pusat berlokasi di jalan metro tanjung bunga mall GTC GA-9 No. 1B Tabjung Bunga, Makasar 90134, Sulawesi Selatan, Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real estate dan urban development, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan

pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.

19. PT Perdanagapura Prima Tbk (GPRA)

PT Perdanagapura Prima Tbk berdiri sejak tanggal 21 Mei 1987 dan mengawali aktivitas operasional komersial di tahun 1994. Berawal dari lingkup usaha bidang pemborongan bangunan (kontraktor) dengan merencanakan, mengerjakan dan mengawasi pekerjaan pembangunan rumah, gedung serta jual-beli bangunan termasuk hak atas tanahnya. Kantor pusat gapuraprima berlokasi di the bellezza, permata hijau, Jl. Arteri Permata Hijau No. 34 Jakarta 12210. Perseroan telah memantapkan kiprah di bidang property dengan memiliki beragam real estate seperti perumahan Bukit Cimanggu Villa dan taman raya citayam di Bogor, perumahan metro cilegon, taman raya cilegon anyer palazzao di cilegon serta apartemen kebagusan city di selatan Jakarta, Bellevue di place di MT Haryono Jakarta, grand park di Pakuan Bogor dan west town Cengkareng.

20. PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)

PT Greenwood Sejahtera Tbk atau perseroan adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan di gedung TCC Batavia Tower One lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav.126, Jakarta pusat, Indonesia. Perseroan didirikan dengan nama PT Greenwood Sejahtera, berdasarkan Akta pendirian No. 20 tanggal 16 April 1990 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H., notaris di Jakarta, Akta mana telah memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia sesuai dengan surat keputusan No. C2-5277.HT.01.01.TH'91 tanggal 30 September 1991, dan telah didaftarkan pada Kapaniteraan Pengadilan Negeri

Jakarta selatan di bawah No. 1135/not/1991/PN.JKT.SEL tanggal 26 November 1991, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 24 tanggal 24 Maret 1992, tambahan BNRI No. 1276. Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir diubah dengan Akta PKR No. 29 tanggal 2 juli 2013 yang dibuat dihadapan Ardi Kristiar S.H., M.B.A., berdasarkan surat keputusan majelis pengawasan daerah notaris kota Jakarta selatan No.147/KET. CUTI-MPDN jaksel/VII/2011 tanggal 13 juli 2011 telah ditunjuk sebagai pengganti dari Yulia S.H., notaris di Jakarta selatan, dan telah menerima pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.01-27239 tanggal 4 juli 2013.

21. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bintaro Raya berdasarkan undang-undang penanaman modal dalam negeri pada tanggal 25 mei 1979, Akta No. 36 dari Hobropoerwanto, S.H., yang telah diubah dengan Akta No. 14 dari notaris yang sama pada tanggal 6 desember 1979. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A 5/498/24 tanggal 22 desember 1979 dan diumumkan dalam berita negara No. 23 tanggal 18 Maret 1980, tambahan No. 148. Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT Jaya Real Property berdasarkan Akta No. 133 pada tanggal 14 mei 1992 di buat dihadapan Sutjipto, Notaris di Jakarta.

22. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

PT Jababeka Tbk didirikan pada tahun 1989 dan menjadi pengembang kawasan industri pertama yang *go public* di Indonesia pada tahun 1994. Inti dari bisnis perseroan adalah mengembangkan kawasan industri yang didukung dan

ditingkatkan dengan infrastruktur dan jasa manajemen kota. Saat ini, perseroan telah berkembang menjadi perusahaan terpadu yang menawarkan berbagai produk yang termasuk dalam tiga pilar bisnis perseroan, yaitu *Land Development*, Infrastruktur, serta *Leisure & Hospitality*.

23. PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

PT Lippo Cikarang Tbk (Perseroan) pertama kali didirikan dengan nama PT Desa Dekalb, berdasarkan Akta pendirian No. 43 tanggal 20 juli 1987 yang dibuat di hadapan Hendra Karyadi SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun 1998 dilakukan perubahan nama menjadi PT Gunung Cermati Inti berdasarkan Akta No.63 tanggal 22 April 1988. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2.4701.HT.01.01-Th'88 tanggal 30 mei 1988 serta telah diumumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 94 tanggal 23 november 1990 tambahan berita negara No. 4719. Pada tahun 1992, perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo City Development berdasarkan Akta No. 157 tanggal 20 Maret 1992 yang dibuat dihadapan Rachmat Santoso, SH., Notaris di Jakarta, dimana telah mendapatkan persetujuan menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-3553.HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 75 tanggal 18 september 1992 tambahan berita negara No. 4557. Pada tahun 1995, perseroan kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Lippo Cikarang berdasarkan Akta No. 2 tanggal 1 september 1995 yang dibuat di hadapan Ny.Liliana Arif Gondoutomo S.H., Notaris di Jakarta.

24. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci mengawali perjalanan komersial di tahun 1993, melalui PT Tunggal Reksakencana yang didirikan pada bulan oktober 1990. Di tahun 1993 perseroan memulai proyek kota mandiri pertamanya di tanggerang, sebelah barat Jakarta dengan nama Lippo Village. Lippo Village kemudian menjadi sebuah komunitas mandiri berkelanjutan, perseroan juga mengembangkan dua kota mandiri lain di cikarang dan tanjung bunga. Perseroan tidak hanya membangun pemukiman dan daerah komersial, sekolah, rumah sakit, mall, hotel, lapangan golf, tetapi juga membangun jalan sepanjang 364 km, menanam 157.486 pohon dan juga membangun beberapa fasilitas pengolahan air di tiga kota mandiri yang didirikannya selama 24 tahun usianya. Sebagai bagian dari komitmen perseroan untuk membangun lingkungan tempat tinggal yang berkelanjutan yang memberi dampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat di tempat perseroan menjalankan bisnisnya. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan, perindustrian dan investasi.

25. PT Modernland Reality Tbk (MDLN)

PT Modernland Reality Tbk sudah berdiri selama 30 tahun yang lalu sebagai pengembang property terdepan di Indonesia. Selama puluhan tahun, perseroan telah membuktikan dedikasi dan partisipasinya dalam mengembangkan property terbaik di Indonesia. Terutama di kawasan jabodetabek, seiring dengan kenaikan kesadaran terhadap lingkungan dan mutu kualitas tertinggi. Saat ini,

bisnis inti perseroan adalah pengembangan real estate, lapangan golf dan operasi country club, kontraktor umum, dan perdagangan.

26. PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)

Metropolitan Kentjana Tbk didirikan 29 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat MKPI berlokasi di jalan Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MKPI terutama meliputi bidang real estate, pembangunan, penyewaan dan pengelola pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan, serta jasa pemeliharaan, pembersihan dan pengelolaan. Kegiatan utama MKPI adalah penyewaan ruang pusat perbelanjaan, perkantoran, apartemen, penjualan tanah dan bangunan.

27. PT Metropolitan Land Tbk (MTLA)

PT Metropolitan Land Tbk dibentuk pada tanggal 16 februari 1994 dan mulai beroperasi pada tanggal 28 oktober 1994. Sejak berdirinya Metland fokus pada bisnis pengembangan perumahan dan bangunan komersial, kesuksesan Metland hari ini tidak lain adalah karena kepuasan konsumen, produk-produk berkualitas, manajemen yang profesional serta terjalinnya kerjasama yang baik dilingkungan anak perusahaan dan mitra bisnisnya. Sejak tahun 2004 perusahaan investasi singapura yaitu Reco Newtown Pte.Ltd bergabung dalam perseroan, ini merupakan fakta bahwa meningkatnya kepercayaan dari para stakeholder. Ditahun yang sama Metland memperoleh sertifikat ISO 9001:2000, sebuah pengakuan resmi atas sistem manajemen mutu yang telah sesuai dengan standar internasional.

28. PT Metro Reality Tbk (MTSM)

Perseroan pertama kali didirikan pada tanggal 7 februari 1980 dengan nama PT Melawai Indah Plaza, Pada tanggal 27 november 2002, perseroan mengganti nama menjadi PT Metro Supermarket Reality Tbk . Perseroan bergerak di bidang sewa dan pengelolaan gedung, investasi serta pengembang real estate, secara operasional, untuk pertama kalinya perseroan melaksanakan kegiatan usaha pada tahun 1982 di gedung metro pasar baru, jalan samanhudi, Jakarta. Sesuai dengan surat ketua Bapepam No. S2096/PM/1991 tanggal 30 november 1991 secara efektif perseroan melakukan penawaran umum atas sahamnya sejumlah 1.500.000 lembar saham kepada masyarakat.

29. PT Nirvana Development Tbk (NIRO)

Perseroan didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan republik Indonesia dengan nama PT Adipura Artha Pratama, yang berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta pendirian perseroan No.43 tanggal 18 desember 2003, berdasarkan Akta berita acara rapat perseroan No. 32 tanggal 9 juni 2010, telah mendapatkan persetujuan Akta perubahan anggaran dasar perseroan yang menyetujui dan memutuskan mengubah nama perseroan dari PT Adipura Artha Pratama menjadi PT Nirvana Development.

30. PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 April 1983, dengan nama PT Triyasa Tamihan, di buat oleh Sastra Kosasih, SH, notaris di surabaya dan telah di sahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2-6044-HT.01.01-TH83 tanggal 5 september 1983.

Keputusan tersebut telah di umumkan dalam berita negara republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, dan dalam tambahan berita negara No. 241. Selanjutnya nama perusahaan berubah menjadi PT Ometraco Reality pada tahun 1990, dan pada tahun 1996 nama perusahaan berubah menjadi PT Indonesia Prima Property Tbk. Perusahaan memiliki kegiatan usaha utama di bidang properti, dengan cara melakukan investasi pada anak perusahaan, sedangkan ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan dan anak-anak perusahaan meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (Mall), apartemen sewa, perhotelan dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya.

31. PT Plaza Indonesia Reality Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Reality Tbk didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 november 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990, kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt.10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta pusat. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen).

32. PT Pudjiate Prestige Tbk (PUDP)

Perusahaan induk dari PT Pudjiate Prestige Tbk yaitu The Jayakarta Group memulai bisnisnya dari sebuah perusahaan import/eksport kecil yang didirikan oleh bapak Sjukur Pudjiade pada tahun 1952. Bapak Sjukur Pudjiate adalah

seorang pribadi yang responsif terhadap perubahan dan pertumbuhan yang cepat terhadap ekonomi Indonesia, beliau memimpin The Jayakarta Group hingga memiliki bisnis di bidang hotel, real estate, kontraktor, dan lain-lain. Pengembangan properti, manajemen properti dan kontraktor menjadi akar bisnis perseroan ketika didirikan sebagai anak perusahaan dari The Jayakarta Group pada tanggal 11 september 1980 berdasarkan Akta notaris Miryam Magdalena Indriani wiardi, SH No. 21 tanggal 11 september 1980 dan telah disahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A.5/156/12 tanggal 26 februari 1981 dan didaftarkan dalam buku register kantor pengadilan negeri Jakarta di bawah No. 1193 tanggal 3 april 1981 serta diumumkan dalam berita negara republik Indonesia tanggal 20 oktober 1981.

33. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

PT Pakuwon Jati Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 281 tanggal 20 september 1982 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh menteri kehakiman republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-308.HT.01.01.TH.83 tanggal 17 Januari 1983, serta diumumkan dalam berita negara No. 28 tanggal 8 april 1983 tambahan No. 420. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa perubahan yang terakhir dengan akta No. 24 tanggal 21 oktober 2015 dari notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan dalam peraturan otoritas jasa keuangan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari menteri hukum dan hak asasi manusia republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 oktober 2015.

34. PT Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk (RBMS)

Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk didirikan 22 mei 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan februari 1994. Kantor pusat RBMS berlokasi di gedung Ribens Autocars, Jl. R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RBMS adalah bergerak dalam bidang real estate dan kontraktor, kegiatan utama RBMS adalah sebagai pengembang (developer) untuk perumahan Bintang Metropole, Mahkota Simprung, Saung Riung yang masing-masing berlokasi di bekasi, tanggerang dan karawang.

35. PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)

Roda Vivatex Tbk didirikan pada tanggal 27 september 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983, kantor pusat RDTX berlokasi di menara Standard Chartered Lt. 32 Jl. Prof . Dr. Satrio No. 164 Jakarta selatan sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, bogor. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan meliputi usaha industri dan perdagangan. Kegiatan utama RDTX meliputi usaha industri tekstil (kain), perdagangan dan investasi dalam saham, serta menjalankan usaha di bidang properti melalui anak usahanya, antara lain: PT Chitatex Peni (kegiatan penyewaan ruang perkantoran menara bank danamon, di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, mega kuningan, Jakarta gedung menara standard chartered berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio, karet semanggi, Jakarta dan gedung menara PHE berlokasi di Jl. Let. Jend. TB. Simatupang, kebagusan pasar minggu), PT Chitaland Perkasa dan

PT Dwimitra Graha Mandiri masih dalam tahap pengembangan proyek pembangunan gedung perkantoran.

36. PT Piko Land Development Tbk (RODA)

PT Piko Land Development Tbk (d/h PT Royal Oak Development Asia Tbk) perusahaan didirikan dengan nama PT Roda Panggon Harapan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 15 oktober 1984 dari Benny kristianto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman dan hak asasi manusia republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-2260.HT.01.01.Th.85 tanggal 24 april 1985 dan telah diumumkan dalam berita negara republik Indonesia No.72, tambahan No.1098 tanggal 6 september 1985. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 8 tanggal 5 oktober 2012 dari Rudy Siswanto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan nama dan tempat kedudukan, semula PT Royal Oak Development Asia Tbk menjadi PT Piko Land Development dan semula di Jakarta selatan menjadi Jakarta pusat.

37. PT Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD)

Dadanayasa Arthatama Tbk didirikan 01 april 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusatnya berlokasi di gedung Artha graha Lt. 12, kawasan niaga terpadu Sudirman (KNTS), jalan jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta selatan. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCBD meliputi usaha pembangunan perumahan (real estate) ,

perkantoran, pertokoan dan pusat niaga dan fasilitas-fasilitasnya, menyediakan sarana dan prasarana dan melaksanakan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan pembangunan kawasan niaga terpadu.

38. PT Suryamas Duta Makmur Tbk (SMDM)

Suryamas Duta makmur Tbk didirikan 21 september 1989 dan mulai beropersai secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat SMDM berlokasi di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jl. Jendral sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 Indonesia. Berdasarkan Anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDM meliputi bidang perdagangan umum, real estate dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksanaan pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir. SMDM berusaha di bidang real estate berupa penjualan tanah serta tanah dan rumah tinggal, pengoperasian lapangan golf, country club, vila dan fasilitas resort lainnya di daerah rancamaya, bogor, jawa barat.

39. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT Summarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan real estate, dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah kelapa gading, para pendiri perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta.

Dan seiring berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang properti terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan '*township*'. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya. Dalam tiga dasawarsa terakhir, Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang real estate, meliputi: pengembangan, arsitek, teknik, manajemen proyek dan konstruksi, perencanaan tata kota, infrastruktur, teknik desain yang berkelanjutan, manajemen kota terpadu, dan manajemen properti ke dalam pengembangan kota terpadu kami.

40. PT Sitara Propertindo Tbk (TARA)

PT Sitara Propertindo Tbk didirikan tanggal 1 juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat perseroan beralamat di Wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 77, Kel, Slipi, Kec. Palmerah, Jakarta barat 11410, Indonesia. Entitas induk terakhir adalah PT Surya Buana Makmur, yang didirikan di Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perseroan bergerak di bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi. Saat ini, kegiatan utama perseroan adalah pembangunan baik langsung maupun melalui anak perusahaan.

4.2 Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono, 2015). Hasil Analisis Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	200	-1.61	-.29	-.9316	.25927
KM	200	-15.33	6.19	-2.4987	4.10488
KI	200	-5.73	6.80	-.5235	1.57713
Profitabilitas	200	-4.13	6.25	2.0462	1.37289
Valid N (listwise)	200				

Hasil Analisis data statistik menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dari sub sektor *Property* dan *Real estate* menunjukkan bahwa nilai minimum -1,61, nilai maximum -0,29 dengan rata-rata (*mean*) -0,9316 dan standar deviasi sebesar 0,25927.

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial sub sektor *Property* dan *real estate* menunjukkan bahwa nilai minimum -15,33, nilai maximum 6,19 dengan rata-rata (*mean*) -2,4987 dan standar deviasi sebesar 4,10488.

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional sub sektor *Proerty* dan *Real Estate* menunjukkan bahwa nilai minimum -5,73, nilai maximum 6,80 dengan rata-rata (*mean*) -0,5235 dan standar deviasi sebesar 0,57713.

Hasil analisis data statistik menunjukkan nilai profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum -4,13, nilai maximum 6,25 dengan rata-rata (*mean*) 2,0462 dan standar deviasi sebesar 1,37289.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97950143
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kormogolov Smirnov di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk melihat data yang diteliti agar terbebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga sedangkan jika terjadi multikolinieritas tidak sempurna maka koefisien regresi akan mempunyai standar deviasi yang besar, yang berarti pula koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Syarat Uji Multikolinieritas adalah Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$ maka tidak terdapat Multikolinearitas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.180	.503		4.338	.000		
	DKI	-.119	.435	-.031	-.273	.786	.916	1.092
	KM	-.053	.026	-.241	-2.076	.041	.856	1.168
	KI	.171	.088	.217	1.937	.056	.924	1.083

a. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) < 10 , begitupun dengan nilai tolerance nya yang menunjukkan bahwa semua variabel nilai tolerancinya $> 0,01$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada data yang digunakan.

4.3.1.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat digunakan dengan uji Durbin Watson (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Syarat Uji Autokorelasi yaitu $(4DW) > DU < DW$ tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.072	1.13874	1.815

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

b. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan tabel Uji Autokorelasi di atas, Nilai DW sebesar 1,815 lebih besar dari batas atas (DU) yaitu 1,7176 ($1,815 > 1,7176$) dan $(4-DW) > DU$ ($2,185 > 1,7176$) dengan kata lain dapat dituliskan $2,185 > 1,7176 < 1,815$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, ketika model regresi harus memenuhi persyaratan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Basuki dan Prawoto, 2016:63). Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute

residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Dwi Priyatno, 2013:158).

Syarat uji heteroskedestisitas dengan uji glejser, menurut Ghozali(2013) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadigejala heteroskedastisitas
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedestisitas pada lampiran diperoleh hasilsebagaimana pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.108	.313	3.541	.001
	DKI	.036	.273	.015	.896
	KM	.031	.016	.228	.059
	KI	-.043	.056	-.089	.443

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel heterokedestisitas di uji menggunakan glejser,dimana dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu nilaisignifikan $>0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedestisitas (Ghozali,2018: 134), sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedestisitas, dilihatdari nilai signifikan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) lebih besar dari 0,05.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.260	.557		4.056	.000
	DKI	.320	.486	.074	.658	.513
	KM	-.051	.029	-.205	-1.577	.079
	KI	-.154	.100	-.171	-1.530	.130

a. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,260 + 0,320X_1 - 0,051X_2 - 0,154X_3 + 0,894e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa “a” merupakan nilai konstanta yang maknanya bahwa nilai variabel dependen Y tetap ketika semua peubah X_i bernilai nol atau tidak mengalami perubahan. Dalam penelitian ini nilai konstantanya bernilai 2,260 yang artinya bahwa rata – rata nilai

profitabilitas yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM bernilai 2,260 ketika tidak ada penambahan atau penurunan nilai pada variabel DKI, KM dan KI.

Pada nilai koefisien b_1 sebesar 0,320 merupakan besarnya kontribusi variabel Dewan Komisaris Independen (X_1) yang mempengaruhi *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,320 dengan tanda positif. Jika variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) (X_1) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan, maka variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM akan naik atau turun sebesar 0,320.

Pada nilai koefisien b_2 sebesar 0,051 merupakan besarnya kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) yang mempengaruhi *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,051 dengan tanda negatif. Jika variabel Kepemilikan Manajerial (X_2) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan, maka variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM akan naik atau turun sebesar 0,051.

Pada nilai koefisien b_3 sebesar 0,154 merupakan besarnya kontribusi variabel Kepemilikan Institusional (KI) (X_3) yang mempengaruhi *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,154 dengan tanda negatif. Jika variabel Kepemilikan Institusional (KI) (X_3) mengalami kenaikan atau penurunan satu satuan, maka variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM akan naik atau turun sebesar 0,154.

Pada nilai “e” merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan ke dalam

model persamaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka nilai residunya sebesar 0,894 atau 89,4%.

4.4.2 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.072	1.13874

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

Berdasarkan tabel output Model Summary bahwa koefisien determinasi (*R Square*) yang diperoleh sebesar 0,106. Hal ini berarti bahwa *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM sebagai variabel terikat pada sub sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 10,6 % . Sisanya yaitu sebesar 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan modal kerja (Meithasari, 2017).

4.4.3 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Syarat menilai hasil hipotesis uji F adalah jika nilai Sig. < 0,05 maka

terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adapun jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Begitupun jika nilai F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh secara simultan dan sebaliknya (Ghozali, 2018:92). Berikut hasil penelitian Analisa Uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4.8 Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.892	3	3.964	3.057	.033 ^b
	Residual	99.848	77	1.297		
	Total	111.740	80			

a. Dependent Variable: Profit

b. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

Berdasarkan tabel output ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,033. Nilai $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 82$ diperoleh F hitungnya sebesar $3,057 > F$ tabel sebesar 2,72. Karena nilai F hitung > F tabel dan Nilai Sig. $0,033 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM.

4.4.4 Hasil Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan dengan syarat jika nilai Sig.< 0,05 atau t hitung > t tabel berarti

variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Berikut hasil Analisis Uji t yang telah dilakukan:

Tabel 4.9 Analisis Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.260	.557		4.056	.000
	DKI	.320	.486	.074	.658	.513
	KM	-.051	.029	-.205	-1.577	.079
	KI	-.154	.100	-.171	-1.530	.130

a. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan Hasil Analisis Uji T di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI) (X1)* sebesar $0,513 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $0,658 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI) (X1)* terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel Kepemilikan *Manajerial (X2)* sebesar $0,079 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $1,577 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Manajerial (X2)* terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa nilai Sig pada variabel Kepemilikan *Institusional (X3)* sebesar $0,130 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $1,530 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Institusional* (X_3) terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM* (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI) (X_1) terhadap profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM (Y).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI)* dengan nilai signifikan 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,513 > 0,05$ atau Nilai t hitung sebesar $0,658 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI)* (X_1) terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM* (Y).

Peran penting Dewan komisaris independen yaitu melakukan pemantauan dan pengawasan untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik saham (*principal*) agar tidak terjadi *agency conflict* sehingga dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Reza dan Farida 2019).

Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen masih dianggap belum profesional dalam melakukan fungsi pengawasan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Selain itu adanya keberadaan dewan komisaris independen yang sudah diatur dalam dalam surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia I-A No. kep-00001/BEI/01-2014 yang menyatakan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris, ketentuan

tersebut belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris (idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah komisaris independen tidak menjamin bahwa suatu perusahaan tidak terjadi kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Monitoring yang dilakukan dewan komisaris independen belum dapat mengurangi perilaku manajer dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya sendiri sehingga kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan akan sulit ditingkatkan dan tidak menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Kirana dan Wahyudi 2016).

Menurut Ahmad (2015) menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena dewan komisaris independen berasal dari luar perusahaan. Bertambahnya pengawasan dimaksudkan supaya perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha yang sehat dan berkurangnya perilaku manajemen yang menyimpan. Pengangkatan dewan komisaris independen yang cenderung hanya formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Kurangnya independensi dewan komisaris independen juga menyebabkan fungsi pengawasan yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan lemahnya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen menyebabkan tujuan dibentuknya dewan komisaris independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja, oleh sebab itu, keberadaan dewan

komisaris independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prantama, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zabri (2015) yang juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian johl, kaur, dan cooper, 2015 menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak terbukti mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, menurut tertius dan christiawan 2015 menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian variabel Kepemilikan Manajerial (X2) di peroleh nilai sig 0.079, hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,079 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $1,577 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Manajerial* (X2) terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.

Kepemilikan manajerial bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atas pelaksanaan pengawasan terhadap kepengurusan perusahaan yang dijalankan oleh dewan direksi. Dewan komisaris juga memberikan arahan terhadap kebijakan, strategis, dan proses pengambilan keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hal ini disebabkan manajer kurang

untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal, sehingga dapat membuat para pemegang kepemilikan manajerial tidak ikut aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan dan membuat manajer tidak memiliki posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan, kepemilikan manajerial yang dimiliki pada perusahaan sampel masih rendah sehingga menyebabkan manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, serta berusaha mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri (Tertius dan christiawan 2015).

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dalam penelitian ini rata-rata saham yang dimiliki oleh pihak manajerial masih sangat kecil, bahkan ada beberapa perusahaan yang kepemilikan manajerialnya tidak memiliki saham pada perusahaan tersebut sehingga membuat manajer tidak bekerja secara maksimal. Selain itu, dengan proporsi saham yang sedikit, manajemen tidak dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil dalam RUPS. Hal ini dapat menyebabkan manajer tidak dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Annualreport.co.id).

Kepemilikan manajerial tidak sepenuhnya mendapatkan keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar

tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan secara efektif (Melati, Arief, dan Retno 2018). Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti dan Novia (2012) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh hartono dan Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ini berbeda di nigeria yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (saidu, dan Gidado, 2018).

4.5.3 Pengaruh Kepemilikan institusional (X3) terhadap Profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, dan NPM (Y)

berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai Sig pada variabel Kepemilikan *Institusional* (X3) sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,130 > 0,05$ atau Nilai t hitung sebesar $1,530 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Institusional* (X_3) terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM* (Y).

Hal ini disebabkan karena Kepemilikan institusional tidak dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*, dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Dini, dan krisnha kamil, 2020).

Kepemilikan institusional yang merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham yang cukup besar di suatu perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate*. Kepemilikan institusi memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Dengan keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Faizah nur rohmah, 2013).

Berdasarkan histori keuangan Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan

institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi serta ikut sertanya pemilik mayoritas institusi dalam mengendalikan perusahaan sehingga menimbulkan celah untuk bertindak sesuai dengan kepentingannya walaupun harus mengorbankan kepentingan pemilik minoritas yang akhirnya hanya menguntungkan pemegang saham mayoritas (Melati, Arief, dan Retno 2018. Risiko yang tinggi ini timbul sebagai akibat dari penempatan sejumlah dana yang besar pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar nilai kepemilikan Institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, (widyawati 2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Setiyowati (2017), Prantama, *et al* (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan Raissa Fridilla Pardede (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) terhadap variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM.

Berdasarkan hasil penelitian uji F diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar 0,033. Nilai $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 82$ diperoleh F hitungnya sebesar $3,057 > F$ tabel sebesar 2,72. Karena nilai F hitung $> F$ tabel dan Nilai Sig. $0,033 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas* yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM.

Good Corporate Governance yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan mekanisme *Good Corporate Governance* seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini kemungkinan terjadi karena dilihat dari jangka waktu manfaat *Good Corporate Governance* bersifat jangka panjang dan kinerja keuangan bersifat jangka pendek, dimana hasil yang dicapai periode tersebut merupakan hasil tambahan perusahaan (Melati, Arief dan Retno 2018).

Secara keseluruhannya *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan agar mendapatkan nilai tambah (*value added*) kepada pemegang saham (*stakeholders*). Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial yang bertanggung jawab kepada rapat umum pemegang saham (RUPS) atas pelaksanaan pengawasan terhadap kepengurusan perusahaan yang dijalankan dewan direksi maka tata kelola perusahaan dapat tercipta dengan baik, sehingga perlu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada perusahaan sehingga kinerjanya dapat meningkat. Selain itu, kepemilikan institusional juga berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional sebagai pihak yang berfungsi untuk memonitoring kinerja perusahaan sehingga kinerjanya dapat meningkat dan sesuai yang diharapkan.

Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga *Good Corporate Governance* bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh widyati (2013) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina (2017) menyatakan adanya pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan Alley et al., 2016, Kallamu dan Saat, 2015, menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Ni made dan

Dwirandra 2019 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal yang sama juga diungkapkan Adi et al (2013), Danoshana dan Ravivathani (2013), Rolens E.H. Riwu Manu (2019) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian Yulianto (2014) dan Yemane (2015) yang menemukan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Manukaji (2018) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI) (X1)* sebesar $0,513 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $0,658 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Dewan Komisaris Independen (DKI) (X1)* terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.

2. Variabel Kepemilikan *Manajerial (X2)* sebesar $0,079 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $1,577 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Manajerial (X2)* terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.
3. Variabel Kepemilikan *Institusional (X3)* sebesar $0,130 > 0,05$ dan Nilai t hitung sebesar $1,530 < \text{nilai t tabel sebesar } 1,66320$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Kepemilikan *Institusional (X3)* terhadap *profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE dan NPM (Y)*.
4. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam Uji F adalah sebesar $0,033$. Nilai $Df_1 = 3$ dan $Df_2 = 82$ diperoleh F hitungnya sebesar $3,057 > F \text{ tabel sebesar } 2,72$. Karena nilai F hitung $> F \text{ tabel}$ dan Nilai Sig. $0,033 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap variabel *profitabilitas yang terdiri dari rasio ROA, ROE dan NPM*.

93

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan mampu melaksanakan penerapan prinsip *good corporate governanace* secara baik, sehingga diharapkan akan dapat menghasilkan suatu kepercayaan publik dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, ada baiknya mempertimbangkan faktor *good corporate governanace* pada suatu perusahaan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah atau menggunakan variabel lain yang menjadi faktor dalam penentuan kinerja keuangan perusahaan, selain *good corporate governance* yang diukur menggunakan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sehingga peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini, agar dapat menambah wawasan terbaru dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-haddad,W., Alzurqan, S,T., dan Al-sufy,F,J. 2011. The effect of Corporate Governance on the Performance of Jordanian Industrial Companies: An emprical study on Amman Stock Exchange. *Internasional journal of humanities and social science*,1(4).

- Adrian, Sutedi. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Aldridge dan Sutojo (2005) dalam Susanti, 2010. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013*.
- Arifani, Rizky. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business Accounting Review* 3(1).
- Brigham dan Houston, 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi II. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead by Good Corporate Governance*. Jakarta: Gagasan Bisnis
- Dea Imanta dan Rutji Satwiko, 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No.1, April 2011. Hal 67-80*.
- El-Chaarani, 2014. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research. Vol.8. No.5.2014*.
- Faizal, 2011. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Farida, Yusriati nur, et al, 2010. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.12, No.2, Hal. 69-80*.

Fahmi, irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10*. Lampulo: ALFABETA.

----- 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua*. Bandung : Alfabeta.

----- 2013. *Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21 (Edisi Tujuh)*. Semarang: Universitas Diponegoro. doi: 10.1126/science.1158668.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gill dan obradovich, 2012. The Impact of Corporate Governance and Finance Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics ISSN 1450-2887, Issue 91, 2012*.

Hidayat, R. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jom Fekon. Vol 2, No.1, Februari 2015*.

Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score Card*, Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas*. Penerbit Rajawali Pers , Jakarta.

Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE

- Heri, 2010. Potret Profesi Audit Internal. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CAPS.
- Ichsan, R. 2013. *Teori Keagenan (Agency Theory)*.
<http://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teorikeagenanagencytheory/diakses19desember2017>.
- Indarti, M. G. K. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Indeks (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *20(2)*, 171-183.
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economis*. Vol.3:305-360.
- Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics, Business, and Management*, 3(2), 239-243.
- Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan , Edisi Kesatu, Cetakan Kedelapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan . Cetakan Keenam*. Kenana.
- 2018 *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kirana, M. N. dan S. Wahyudi. 2016. Analisis Pengaruh Corporate Governnace dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Konrol. *Diponegoro Journal of Management* 5(4): 1-12.

- Manik, tumpal. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jemi*, 2(2). 25-36.
- Melia, dan Yulius, Jogi. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* 3(1):223-232.
- Muryati, 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2:411-429.
- Muhidin, ali. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. Corporate Governance dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Social Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.2, No.1.
- Nuryaman, dan Veronica, christian. 2015. *Metode Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2).
- Prantama, A. N, Suhadak dan Topowijoyo. 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Bisnis* 1(2): 1-6.
- Perdana, Ramadhan sukma dan Raharja, 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro journal of accounting,(online)*, Vo;3, No. 3.
- Reza dan Farida, Idayati. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

- Riyanto, bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Riduwan, 2014. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, A.R. dan S. W. Setiyowati. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi* 1(1): 38-49.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan. Teori dan aplikasi*. Edisi kedua UGM: Yogyakarta.
- Sekaran, uma.2011. *Research Methods for Business. Edisi 1 dan 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholekah, F.W. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Firm size dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 2(3).
- Sukandar, P. P. 2017. Pengaruh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 3,1-7.
- Sulistiyowati, dan Fidiana. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi* 6(1)
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

- Tertius, M. A., dan Y. J. Christiawan. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* 3(1): 223-232.
- Wardjono, 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham, Dinamika Keuangan dan Perbankan. *Mei 2010. Vol.2, No.1.*
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234-249.
- Wijayanti, S., dan Mutmainah, S. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1, 1-15.
- Wiagustini, N.P.L. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- <http://www.kompas.com>
- <http://market.bisnis.com>
- <http://cnbcindonesia.com>
- <http://annualreport.co.id>

LAMPIRAN

TABULASI DATA

Presentase Dewan Komisaris Independen

No.	Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris Pihak Independen	Jumlah Komisaris Perusahaan	Presentase Dewan Komisaris Independen
1	APLN	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	2	0,5
		2017	1	2	0,5
		2018	1	2	0,5
2.	ASRI	2014	2	5	0,4
		2015	2	5	0,4
		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
3.	BAPA	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
4.	BEST	2014	2	5	0,4
		2015	2	5	0,4
		2016	2	4	0,5
		2017	2	4	0,5
		2018	2	4	0,5
5.	BIPP	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
6.	BKDP	2014	2	3	0,666666667
		2015	2	3	0,666666667
		2016	2	3	0,666666667
		2017	2	3	0,666666667
		2018	2	3	0,666666667
7.	BKSL	2014	3	6	0,5

		2015	3	6	0,5
		2016	2	3	0,666666667
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
8.	BSDE	2014	2	4	0,5
		2015	2	4	0,5
		2016	2	4	0,5
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
9.	COWL	2014	2	4	0,5
		2015	2	4	0,5
		2016	2	4	0,5
		2017	2	4	0,5
		2018	1	3	0,333333333
10.	CTRA	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	3	8	0,375
		2018	3	8	0,375
11.	DART	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
12.	DILD	2014	3	5	0,6
		2015	3	5	0,6
		2016	3	5	0,6
		2017	3	5	0,6
		2018	3	5	0,6
13.	DUTI	2014	2	6	0,333333333
		2015	2	4	0,5
		2016	2	4	0,5
		2017	2	4	0,5
		2018	2	4	0,5
14.	ELTY	2014	2	5	0,4
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333

15.	EMDE	2014	2	4	0,5
		2015	2	4	0,5
		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
16.	FMII	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
17	GAMA	2014	1	2	0,5
		2015	1	2	0,5
		2016	1	2	0,5
		2017	1	2	0,5
		2018	1	2	0,5
18	GMTD	2014	3	8	0,375
		2015	3	8	0,375
		2016	3	9	0,333333333
		2017	5	10	0,5
		2018	3	11	0,272727273
19	GPRA	2014	2	3	0,666666667
		2015	2	3	0,666666667
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
20	GWSA	2014	1	2	0,5
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
21	JRPT	2014	2	5	0,4
		2015	2	5	0,4
		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
22	KIJA	2014	1	4	0,25
		2015	1	5	0,2
		2016	1	5	0,2
		2017	1	5	0,2

		2018	1	4	0,25
23	LPCK	2014	3	9	0,333333333
		2015	3	8	0,375
		2016	3	7	0,428571429
		2017	3	6	0,5
		2018	3	5	0,6
24	LPKR	2014	5	9	0,555555556
		2015	4	8	0,5
		2016	4	6	0,666666667
		2017	3	5	0,6
		2018	3	4	0,75
25	MDLN	2014	2	5	0,4
		2015	2	5	0,4
		2016	2	5	0,4
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
26	MKPI	2014	7	22	0,318181818
		2015	7	23	0,304347826
		2016	7	18	0,388888889
		2017	7	18	0,388888889
		2018	7	16	0,4375
27	MTLA	2014	2	6	0,333333333
		2015	2	5	0,4
		2016	2	6	0,333333333
		2017	2	5	0,4
		2018	2	5	0,4
28	MTSM	2014	2	4	0,5
		2015	2	4	0,5
		2016	1	4	0,25
		2017	1	2	0,5
		2018	1	2	0,5
29	NIRO	2014	1	3	0,333333333
		2015	1	3	0,333333333
		2016	1	2	0,5
		2017	1	2	0,5
		2018	1	2	0,5
30	OMRE	2014	2	6	0,333333333
		2015	4	8	0,5
		2016	3	7	0,428571429

		2017	2	6	0,3333333333
		2018	2	8	0,25
31	PLIN	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	4	0,25
		2016	1	4	0,25
		2017	1	4	0,25
		2018	1	4	0,25
32	PUDP	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	3	0,3333333333
		2016	1	3	0,3333333333
		2017	1	3	0,3333333333
		2018	1	3	0,3333333333
33	PWON	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	3	0,3333333333
		2016	1	3	0,3333333333
		2017	1	3	0,3333333333
		2018	1	3	0,3333333333
34	RBMS	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	3	0,3333333333
		2016	2	4	0,5
		2017	1	4	0,25
		2018	3	6	0,5
35	RDTX	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	3	0,3333333333
		2016	1	3	0,3333333333
		2017	1	3	0,3333333333
		2018	1	3	0,3333333333
36	RODA	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	4	0,25
		2016	1	4	0,25
		2017	1	3	0,3333333333
		2018	1	3	0,3333333333
37	SCBD	2014	2	5	0,4
		2015	2	5	0,4
		2016	2	5	0,4
		2017	1	4	0,25
		2018	2	5	0,4
38	SMDM	2014	1	3	0,3333333333
		2015	1	3	0,3333333333

		2016	1	3	0,333333333
		2017	1	3	0,333333333
		2018	1	3	0,333333333
39	SMRA	2014	2	4	0,5
		2015	2	4	0,5
		2016	2	4	0,5
		2017	2	4	0,5
		2018	2	4	0,5
40	TARA	2014	1	2	0,5
		2015	1	2	0,5
		2016	1	2	0,5
		2017	1	2	0,5
		2018	1	2	0,5
Rata-rata					0,407407832

Presentase Kepemilikan Manajerial

No.	Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Pihak Manajemen	Total Saham Beredar	Presentase Kepemilikan Manajerial
1	APLN	2014	14553600000	2,05009E+13	0,000709901
		2015	11.476.600.000	2,05009E+13	0,00055981
		2016	9704100000	2,05009E+13	0,00047335
		2017	8449500000	1,03048E+12	0,008199604
		2018	6869000000	1,03048E+12	0,006665848
2.	ASRI	2014	0	1,96494E+13	0
		2015	0	1,96494E+13	0
		2016	0	1,96494E+13	0
		2017	0	1,96494E+13	0
		2018	0	1,96494E+13	0
3.	BAPA	2014	41984500	661784520	0,063441345
		2015	8890000	661784520	0,013433376
		2016	8890000	661784520	0,013433376
		2017	142789000	661784520	0,215763584
		2018	889000	661784520	0,001343338
4.	BEST	2014	7000000	9645462300	0,00072573
		2015	7000000	9647311150	0,000725591
		2016	7000000	9647311150	0,000725591
		2017	7000000	9647311150	0,000725591
		2018	7000000	9647311150	0,000725591
5.	BIPP	2014	7000	3030239205	2,31005E-06
		2015	0	3030239205	0
		2016	0	3030239205	0
		2017	0	3030239205	0
		2018	112.042.000	3030239205	0,036974639
6.	BKDP	2014	600.000.000	6830992252	0,08783497
		2015	600.000.000	6830992252	0,08783497
		2016	600.000.000	6830992252	0,08783497
		2017	600.000.000	6830992252	0,08783497
		2018	600.000.000	6830992252	0,08783497
7.	BKSL	2014	0	34536595510	0
		2015	0	34536595510	0
		2016	0	34536595510	0
		2017	0	34536595510	0

		2018	0	34536595510	0
8.	BSDE	2014	0	17496996592	0
		2015	0	17496996592	0
		2016	0	19246696192	0
		2017	0	19.246.696.191	0
		2018	0	19.246.696.192	0
9.	COWL	2014	0	4,64871E+11	0
		2015	0	4,64871E+11	0
		2016	0	4871214021	0
		2017	0	4871214021	0
		2018	0	4871214021	0
10.	CTRA	2014	0	15165815994	0
		2015	0	15330659837	0
		2016	0	15425291220	0
		2017	0	18560303397	0
		2018	0	18560303397	0
11.	DART	2014	0	3,14139E+12	0
		2015	0	3,14139E+12	0
		2016	0	3,14139E+12	0
		2017	8,47833E+12	3,14139E+12	2,698909847
		2018	1,50852E+12	3,14139E+12	0,48020837
12.	DILD	2014	12.680	10365854185	1,22325E-06
		2015	12.680	10365854185	1,22325E-06
		2016	2.280	10365854185	2,19953E-07
		2017	2.280	10365854185	2,19953E-07
		2018	2.651.871.336	10365854185	0,255827575
13.	DUTI	2014	0	1850000000	0
		2015	0	1850000000	0
		2016	0	1850000000	0
		2017	0	1850000000	0
		2018	0	1850000000	0
14.	ELTY	2014	0	43642663019	0
		2015	0	43642663019	0
		2016	0	43642663019	0
		2017	0	43642663019	0
		2018	0	43642663019	0
15.	EMDE	2014	0	3350000000	0
		2015	0	3350000000	0
		2016	0	3350000000	0

		2017	0	3350000000	0
		2018	0	3350000000	0
16.	FMII	2014	0	2721000000	0
		2015	0	2721000000	0
		2016	0	2721000000	0
		2017	11.210.000.000	2721000000	4,119808894
		2018	11.210.000.000	2721000000	4,119808894
17	GAMA	2014	0	10010885250	0
		2015	0	10011027656	0
		2016	0	10011027656	0
		2017	0	10011027656	0
		2018	0	10011027656	0
18	GMTD	2014	0	101538000	0
		2015	0	101538000	0
		2016	0	101538000	0
		2017	0	101538000	0
		2018	0	101538000	0
19	GPRA	2014	0	4276655336	0
		2015	0	4276655336	0
		2016	0	4276655336	0
		2017	0	4276655336	0
		2018	0	4276655336	0
20	GWSA	2014	2.840.000	7800760000	0,000364067
		2015	2.840.000	7800760000	0,000364067
		2016	2.840.000	7800760000	0,000364067
		2017	2.840.000	7800760000	0,000364067
		2018	2.840.000	7800760000	0,000364067
21	JRPT	2014	0	1,375E+13	0
		2015	0	1,375E+13	0
		2016	0	1,375E+13	0
		2017	350000000000	1,375E+13	0,002545455
		2018	350000000000	1,375E+13	0,002545455
22	KIJA	2014	0	20121371043	0
		2015	6.014.555	20662178685	0,00029109
		2016	3.014.555	20662178685	0,000145897
		2017	5.038.153.598	20662178685	0,243834577
		2018	5.008.967.898	20662178685	0,242422059
23	LPCK	2014	0	696.000.000	0
		2015	0	696.000.000	0

		2016	1.100	696.000.000	1,58046E-06
		2017	0	696.000.000	0
		2018	0	696.000.000	0
24	LPKR	2014	1.500.000	23077689619	6,49978E-05
		2015	0	23077689619	0
		2016	0	23077689619	0
		2017	0	23077689619	0
		2018	0	23077689619	0
25	MDLN	2014	0	12533067322	0
		2015	0	12533067322	0
		2016	0	12533067322	0
		2017	0	12533067322	0
		2018	0	12533067322	0
26	MKPI	2014	26.994.815	948194000	0,028469717
		2015	23.462.838	948194000	0,024744765
		2016	23.462.838	948194000	0,024744765
		2017	44.792.688	948194000	0,047240004
		2018	53.579.688	948194000	0,056507095
27	MTLA	2014	29.689.100.000	7,57933E+12	0,003917112
		2015	39.285.687.000	7,65513E+12	0,005131945
		2016	30.336.093.000	7,65513E+12	0,003962847
		2017	30.336.093.000	7,65513E+12	0,003962847
		2018	1.051.026.230.000	7,65513E+12	0,137297046
28	MTSM	2014	0	58212000000	0
		2015	0	58212000000	0
		2016	0	58212000000	0
		2017	0	58212000000	0
		2018	0	58212000000	0
29	NIRO	2014	0	18029794000	0
		2015	0	22198871804	0
		2016	0	22198871804	0
		2017	0	22198871804	0
		2018	0	22198871804	0
30	OMRE	2014	1239000	1745000000	0,000710029
		2015	9800000	1745000000	0,005616046
		2016	9800000	1745000000	0,005616046
		2017	9800000	1745000000	0,005616046
		2018	9800000	1745000000	0,005616046
31	PLIN	2014	0	3550000000	0

		2015	0	3550000000	0
		2016	0	3550000000	0
		2017	1,73783E+12	3550000000	489,5295775
		2018	1,73783E+12	3550000000	489,5295775
32	PUDP	2014	88706034	329560000	0,26916505
		2015	88706034	329560000	0,26916505
		2016	85716454	329560000	0,260093622
		2017	85716454	329560000	0,260093622
		2018	89933657	329560000	0,272890087
33	PWON	2014	11860940	48159602400	0,000246284
		2015	7619040	48159602400	0,000158204
		2016	7619040	48159602400	0,000158204
		2017	10739040	48159602400	0,000222989
		2018	10739040	48159602400	0,000222989
34	RBMS	2014	119307325	326722500	0,365164092
		2015	120025525	326722500	0,367362288
		2016	120025526	326722500	0,367362291
		2017	121943625	326722500	0,373233019
		2018	56815800	326722500	0,173896196
35	RDTX	2014	3410500	268800000	0,012687872
		2015	2756000	268800000	0,010252976
		2016	343961000	268800000	1,279616815
		2017	6714200	268800000	0,024978423
		2018	36498000	268800000	0,13578125
36	RODA	2014	0	13592128209	0
		2015	0	13592128209	0
		2016	32000	13592128209	2,3543E-06
		2017	10218791300	13592128209	0,751816871
		2018	10218791300	13592128209	0,751816871
37	SCBD	2014	2000000	3,32209E+12	6,0203E-07
		2015	2000000	3,32209E+12	6,0203E-07
		2016	2000000	3,32209E+12	6,0203E-07
		2017	2000000	3,32209E+12	6,0203E-07
		2018	2000000	3,32209E+12	6,0203E-07
38	SMDM	2014	0	4772138237	0
		2015	0	4772138237	0
		2016	0	4772138237	0
		2017	0	4772138237	0
		2018	0	4772138237	0

39	SMRA	2014	40730664000	1,44268E+13	0,002823268
		2015	40730664000	1,44268E+13	0,002823268
		2016	20000000000	1,44268E+13	0,001386311
		2017	88053600000	1,44268E+13	0,006103482
		2018	1,42345E+11	1,44268E+13	0,009866719
40	TARA	2014	0	10044920000	0
		2015	0	10044920000	0
		2016	0	10044920000	0
		2017	0	10069645750	0
		2018	0	10069645750	0
Rata-rata					4,99179871

Presentase Kepemilikan Institusional

No.	Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Pihak Institusi	Total Saham Beredar	Presentase Kepemilikan Institusional
1	APLN	2014	13743780000000	2,05009E+13	0,670398861
		2015	15811483100000	2,05009E+13	0,771257998
		2016	1,57897E+13	2,05009E+13	0,770195172
		2017	1,47158E+13	1,03048E+12	14,28055734
		2018	1,47158E+13	1,03048E+12	14,28055734
2.	ASRI	2014	1,01158E+13	1,96494E+13	0,5148139
		2015	1,01158E+13	1,96494E+13	0,5148139
		2016	8.624.102.764.000	19.649.411.888.000	0,438898773
		2017	9,28476E+12	1,96494E+13	0,47252095
		2018	9,27215E+12	1,96494E+13	0,471879119
3.	BAPA	2014	424620000	661784520	0,641628789
		2015	508842500	661784520	0,768894534
		2016	508842500	661784520	0,768894534
		2017	344620000	661784520	0,520743519
		2018	595067100	661784520	0,899185584
4.	BEST	2014	5591169500	9645462300	0,579668379
		2015	5608354400	9647311150	0,581338604
		2016	5608354400	9647311150	0,581338604
		2017	5608354400	9647311150	0,581338604
		2018	6205520000	9647311150	0,643238298
5.	BIPP	2014	2011864203	3030239205	0,663929171
		2015	3595072195	3030239205	1,186398813
		2016	3595072195	3030239205	1,186398813
		2017	3595072195	3030239205	1,186398813
		2018	3595072195	3030239205	1,186398813
6.	BKDP	2014	2600000000	6830992252	0,380618204
		2015	2600000000	6830992252	0,380618204
		2016	2600000000	6830992252	0,380618204
		2017	2600000000	6830992252	0,380618204
		2018	2600000000	6830992252	0,380618204
7.	BKSL	2014	14956053296	34536595510	0,433049439
		2015	18845243796	34536595510	0,545660147
		2016	16853743796	34536595510	0,487996676
		2017	23513477865	34536595510	0,680827902

		2018	23513477865	34536595510	0,680827902
8.	BSDE	2014	11920865250	17496996592	0,681309229
		2015	12345957333	17496996592	0,705604374
		2016	11751957250	19246696192	0,61059608
		2017	11658879080	19.246.696.191	0,605760021
		2018	11585196480	19.246.696.192	0,601931696
9.	COWL	2014	4545994643	4,64871E+11	0,009779041
		2015	4500640243	4,64871E+11	0,009681478
		2016	4648283143	4871214021	0,954235048
		2017	4541608343	4871214021	0,93233603
		2018	4559167943	4871214021	0,935940799
10.	CTRA	2014	5811684876	15165815994	0,383209507
		2015	6732663911	15330659837	0,439163349
		2016	7162935223	15425291220	0,464363046
		2017	8709780608	18560303397	0,469269301
		2018	8716333730	18560303397	0,469622373
11.	DART	2014	2,81681E+12	3,14139E+12	0,896677251
		2015	2,81681E+12	3,14139E+12	0,896677251
		2016	2,86314E+12	3,14139E+12	0,911425686
		2017	2,07258E+12	3,14139E+12	0,6597641
		2018	1,41189E+12	3,14139E+12	0,449446715
12.	DILD	2014	4367946966	10365854185	0,421378392
		2015	4367946966	10365854185	0,421378392
		2016	4367946966	10365854185	0,421378392
		2017	6356188893	10365854185	0,61318525
		2018	3225374925	10365854185	0,3111538
13.	DUTI	2014	1638372333	1850000000	0,885606666
		2015	1638372333	1850000000	0,885606666
		2016	1638372333	1850000000	0,885606666
		2017	1638372333	1850000000	0,885606666
		2018	1638372333	1850000000	0,885606666
14.	ELTY	2014	10612521869	43642663019	0,243168522
		2015	8181911669	43642663019	0,187475078
		2016	8424005369	43642663019	0,193022258
		2017	5115633240	43642663019	0,11721634
		2018	5115633240	43642663019	0,11721634
15.	EMDE	2014	2237018320	3350000000	0,667766663
		2015	2486192820	3350000000	0,74214711
		2016	2439415320	3350000000	0,728183678

		2017	2439415320	3350000000	0,728183678
		2018	2468165320	3350000000	0,736765767
16.	FMII	2014	2391000000	2721000000	0,878721058
		2015	2391000000	2721000000	0,878721058
		2016	2046000000	2721000000	0,751929438
		2017	1270000000	2721000000	0,466740169
		2018	1270000000	2721000000	0,466740169
17	GAMA	2014	6005000000	10010885250	0,599847051
		2015	5925000000	10011027656	0,591847331
		2016	5925000000	10011027656	0,591847331
		2017	5260000000	10011027656	0,525420584
		2018	5930788400	10011027656	0,592425534
18	GMTD	2014	660000000	101538000	0,650002955
		2015	660000000	101538000	0,650002955
		2016	660000000	101538000	0,650002955
		2017	660000000	101538000	0,650002955
		2018	660000000	101538000	0,650002955
19	GPRA	2014	3574669155	4276655336	0,835856265
		2015	3089289756	4276655336	0,722361171
		2016	3645913286	4276655336	0,852515108
		2017	3143533500	4276655336	0,735044855
		2018	3340330243	4276655336	0,781061362
20	GWSA	2014	6200760000	7800760000	0,79489178
		2015	6200760000	7800760000	0,79489178
		2016	6200760000	7800760000	0,79489178
		2017	6200760000	7800760000	0,79489178
		2018	6200760000	7800760000	0,79489178
21	JRPT	2014	1,04826E+13	1,375E+13	0,762374436
		2015	1,0638E+13	1,375E+13	0,773670073
		2016	1,08212E+13	1,375E+13	0,786998291
		2017	1,06018E+13	1,375E+13	0,771038771
		2018	1,06418E+13	1,375E+13	0,773947178
22	KIJA	2014	4040354915	20121371043	0,200799185
		2015	5340648527	20662178685	0,258474608
		2016	5134719824	20662178685	0,248508151
		2017	2364769458	20662178685	0,114449182
		2018	1942984572	20662178685	0,094035803
23	LPCK	2014	293706000	696.000.000	0,421991379
		2015	293706000	696.000.000	0,421991379

		2016	293706000	696.000.000	0,421991379
		2017	375022000	696.000.000	0,538824713
		2018	375022000	696.000.000	0,538824713
24	LPKR	2014	5338899908	23077689619	0,231344645
		2015	5338899908	23077689619	0,231344645
		2016	9232399908	23077689619	0,400057374
		2017	10654792527	23077689619	0,46169234
		2018	13812853288	23077689619	0,598537094
25	MDLN	2014	4506824506	12533067322	0,359594694
		2015	4266824506	12533067322	0,340445351
		2016	4050488014	12533067322	0,323184095
		2017	4533457282	12533067322	0,361719694
		2018	4750374882	12533067322	0,379027317
26	MKPI	2014	723109281	948194000	0,76261744
		2015	723123281	948194000	0,762632205
		2016	723123281	948194000	0,762632205
		2017	730771281	948194000	0,770698065
		2018	730771281	948194000	0,770698065
27	MTLA	2014	6,73673E+12	7,57933E+12	0,888829068
		2015	6,8041E+12	7,65513E+12	0,888829068
		2016	6,45078E+12	7,65513E+12	0,842674063
		2017	5,68047E+12	7,65513E+12	0,742048342
		2018	5,68047E+12	7,65513E+12	0,742048342
28	MTSM	2014	188474724	58212000000	0,00323773
		2015	188474724	58212000000	0,00323773
		2016	188474724	58212000000	0,00323773
		2017	188474724	58212000000	0,00323773
		2018	188474724	58212000000	0,00323773
29	NIRO	2014	11995000500	18029794000	0,665287718
		2015	12044550400	22198871804	0,542574889
		2016	12051327900	22198871804	0,542880197
		2017	14964164619	22198871804	0,674095727
		2018	11995000500	22198871804	0,540342798
30	OMRE	2014	1578072500	1745000000	0,904339542
		2015	1407884386	1745000000	0,806810536
		2016	1282914672	1745000000	0,735194654
		2017	1282914672	1745000000	0,735194654
		2018	1282914672	1745000000	0,735194654
31	PLIN	2014	3,17593E+12	3550000000	894,6275493

		2015	3,1005E+12	3550000000	873,3809296
		2016	3,04253E+12	3550000000	857,052069
		2017	2,71372E+12	3550000000	764,4283944
		2018	2,71372E+12	3550000000	764,4283944
32	PUDP	2014	146772841	329560000	0,445359998
		2015	146772841	329560000	0,445359998
		2016	146772841	329560000	0,445359998
		2017	146772841	329560000	0,445359998
		2018	146772841	329560000	0,445359998
33	PWON	2014	27738526730	48159602400	0,575970842
		2015	21129459200	48159602400	0,43873824
		2016	27032158800	48159602400	0,561303612
		2017	33587598400	48159602400	0,697422668
		2018	33077598400	48159602400	0,68683288
34	RBMS	2014	62663875	326722500	0,191795407
		2015	62663875	326722500	0,191795407
		2016	57974200	326722500	0,177441713
		2017	58974200	326722500	0,180502414
		2018	58974200	326722500	0,180502414
35	RDTX	2014	226324300	268800000	0,841980283
		2015	222233900	268800000	0,826763021
		2016	201590500	268800000	0,749964658
		2017	201590500	268800000	0,749964658
		2018	201603500	268800000	0,750013021
36	RODA	2014	9284338900	13592128209	0,683067343
		2015	9284338900	13592128209	0,683067343
		2016	9284338900	13592128209	0,683067343
		2017	0	13592128209	0
		2018	0	13592128209	0
37	SCBD	2014	2,73775E+12	3,32209E+12	0,824103759
		2015	2,73775E+12	3,32209E+12	0,824103759
		2016	2,73775E+12	3,32209E+12	0,824103759
		2017	3,03229E+12	3,32209E+12	0,912764095
		2018	3,03229E+12	3,32209E+12	0,912764095
38	SMDM	2014	4542517250	4772138237	0,951882998
		2015	4542017250	4772138237	0,951778223
		2016	4542017250	4772138237	0,951778223
		2017	4610763088	4772138237	0,966183891
		2018	4610763088	4772138237	0,966183891

39	SMRA	2014	5,43036E+12	1,44268E+13	0,376408602
		2015	5,43036E+12	1,44268E+13	0,376408602
		2016	5,43036E+12	1,44268E+13	0,376408602
		2017	6,59799E+12	1,44268E+13	0,457343314
		2018	6,60224E+12	1,44268E+13	0,457637697
40	TARA	2014	6005000000	10044920000	0,597814617
		2015	6845367200	10044920000	0,681475532
		2016	7112616340	10044920000	0,708080934
		2017	6176019800	10069645750	0,613330394
		2018	3259019800	10069645750	0,32364791
Rata-rata					21,48124174

Presentase Return On Aset

No.	Perusahaan	Tahun	Earning after tax	Total Aset	presentase Return On Aset
1	APLN	2014	Rp 980.963.925.000	Rp 23.685.737.844.000	4,141580606
		2015	Rp 1.116.763.447.000	Rp 24.559.174.988.000	4,547235188
		2016	Rp 939.737.108.000	Rp 25.711.953.382.000	3,654864701
		2017	Rp 1.882.581.400.000	Rp 28.790.116.014.000	6,538985112
		2018	Rp 193.730.292.000	Rp 29.583.829.904.000	0,654851967
2.	ASRI	2014	Rp 1.176.955.123.000	Rp 16.924.366.954.000	6,954204705
		2015	Rp 684.287.753.000	Rp 18.709.870.126.000	3,657362389
		2016	Rp 510.243.279.000	Rp 20.186.130.682.000	2,52769234
		2017	Rp 1.385.189.177.000	Rp 20.728.430.487.000	6,682556973
		2018	Rp 970.586.600.000	Rp 20.890.925.564.000	4,645972229
3.	BAPA	2014	Rp 7.046.505.796	Rp 176.171.620.663	3,999796204
		2015	Rp 1.204.642.974	Rp 175.743.601.667	0,685454812
		2016	Rp 1.818.062.130	Rp 179.260.878.116	1,014199054
		2017	Rp 13.212.381.915	Rp 179.035.974.052	7,379735824
		2018	Rp 4.950.263.483	Rp 172.313.437.729	2,87282498
4.	BEST	2014	Rp 391.352.903.299	Rp 3.652.993.439.542	10,71321123
		2015	Rp 211.935.909.297	Rp 4.631.315.439.422	4,576149305
		2016	Rp 336.287.878.603	Rp 5.205.373.116.830	6,460399112
		2017	Rp 483.387.486.933	Rp 5.719.000.999.540	8,45230639
		2018	Rp 422.536.948.687	Rp 6.290.126.551.391	6,717463397
5.	BIPP	2014	Rp 19.655.620.459	Rp 613.810.885.565	3,202227416
		2015	Rp 125.181.521.808	Rp 1.329.200.459.592	9,417806088
		2016	Rp 27.224.420.762	Rp 1.648.021.678.720	1,651945549
		2017	-Rp31.033.697.167	Rp 1.748.640.897.106	-1,774732435
		2018	-Rp79.203.069.270	Rp 2.063.247.282.902	-3,838757958
6.	BKDP	2014	Rp 7.194.926.446	Rp 829.193.043.343	0,86770222
		2015	-Rp28.227.002.713	Rp 791.161.825.436	-3,567791292
		2016	-Rp28.948.289.175	Rp 785.095.652.150	-3,687230861
		2017	-Rp43.170.166.331	Rp 783.494.758.697	-5,509949601
		2018	-Rp38.654.139.665	Rp 763.537.440.279	-5,062507433
7.	BKSL	2014	Rp 40.479.371.011	Rp 9.986.973.579.779	0,405321699
		2015	Rp 61.673.665.333	Rp 11.145.896.809.593	0,553330669
		2016	Rp 562.426.910.051	Rp 11.359.506.311.011	4,95115628
		2017	Rp 468.559.181.741	Rp 14.977.041.120.833	3,12851636
		2018	Rp 368.591.316.449	Rp 16.252.732.184.207	2,267872948

8.	BSDE	2014	Rp 3.993.986.971.902	Rp 28.206.859.159.578	14,15963028
		2015	Rp 2.351.380.057.145	Rp 36.022.148.489.646	6,527595259
		2016	Rp 2.037.537.680.130	Rp 38.292.205.983.731	5,321024547
		2017	Rp 5.166.720.070.985	Rp 45.951.188.475.157	11,24393132
		2018	Rp 1.701.817.694.927	Rp 52.101.492.204.552	3,26635116
9.	COWL	2014	Rp 164.635.880.360	Rp 3.682.393.492.170	4,470893203
		2015	-Rp178.692.186.724	Rp 3.540.585.749.217	-5,046966784
		2016	-Rp23.451.334.960	Rp 3.493.055.380.115	-0,671370259
		2017	-Rp69.033.208.868	Rp 3.578.766.164.667	-1,928966736
		2018	-Rp224.533.427.459	Rp 3.733.012.257.460	-6,014805524
10.	CTRA	2014	Rp 1.794.593.760.029	Rp 23.538.715.238.878	7,624008965
		2015	Rp 1.740.300.162.426	Rp 26.258.718.560.250	6,627513671
		2016	Rp 1.170.706.000.000	Rp 29.072.250.000.000	4,026884744
		2017	Rp 1.018.529.000.000	Rp 31.872.302.000.000	3,195655588
		2018	Rp 1.302.702.000.000	Rp 34.289.017.000.000	3,799181528
11.	DART	2014	Rp 408.025.799.000	Rp 5.114.273.658.000	7,978176889
		2015	Rp 177.765.808.000	Rp 5.739.863.241.000	3,097039085
		2016	Rp 191.876.068.000	Rp 6.066.257.596.000	3,163005609
		2017	Rp 30.177.817.000	Rp 6.360.845.609.000	0,474430899
		2018	Rp 13.121.021.000	Rp 6.905.286.394.000	0,190014146
12.	DILD	2014	Rp 432.778.419.324	Rp 9.004.884.010.541	4,80604102
		2015	Rp 419.044.195.464	Rp 10.288.572.076.882	4,072909169
		2016	Rp 297.350.554.988	Rp 11.840.059.936.442	2,511394001
		2017	Rp 271.536.513.369	Rp 13.097.184.994.411	2,073243323
		2018	Rp 194.106.659.340	Rp 14.215.535.191.206	1,36545446
13.	DUTI	2014	Rp 698.952.189.429	Rp 8.130.785.587.766	8,59636725
		2015	Rp 670.949.496.747	Rp 9.014.911.216.451	7,44266339
		2016	Rp 840.650.624.016	Rp 9.692.217.785.825	8,67345991
		2017	Rp 648.646.197.979	Rp 10.575.681.686.285	6,133374824
		2018	Rp 1.126.657.230.110	Rp 12.642.895.738.823	8,911385915
14.	ELTY	2014	Rp 472.275.319.115	Rp 14.706.683.713.653	3,211297178
		2015	-Rp724.166.901.246	Rp 14.688.816.418.463	-4,930056178
		2016	-Rp547.264.547.124	Rp 14.063.747.826.017	-3,891313709
		2017	-Rp266.476.276.309	Rp 14.082.517.542.900	-1,89224885
		2018	Rp 2.726.725.583.414	Rp 13.606.180.006.238	20,04034624
15.	EMDE	2014	Rp 45.095.563.191	Rp 1.179.018.690.672	3,824838703
		2015	Rp 61.268.278.934	Rp 1.196.040.969.781	5,122590319
		2016	Rp 65.470.178.568	Rp 1.363.641.661.657	4,801127775
		2017	Rp 106.211.882.512	Rp 1.868.623.723.806	5,683963077

		2018	Rp	16.095.009.620	Rp	2.096.614.260.152	0,767666706
16.	FMII	2014	Rp	2.423.674.916	Rp	459.446.166.175	0,527520979
		2015	Rp	159.505.139.120	Rp	584.000.536.156	27,31249875
		2016	Rp	276.909.152.732	Rp	771.547.611.433	35,89009267
		2017	Rp	8.731.194.357	Rp	801.479.951.527	1,089384
		2018	Rp	5.908.257.104	Rp	940.955.391.343	0,627899809
17	GAMA	2014	Rp	47.282.552.970	Rp	1.390.092.733.576	3,401395592
		2015	Rp	4.980.106.484	Rp	1.336.562.720.363	0,372605521
		2016	Rp	1.198.836.967	Rp	1.344.868.368.117	0,089141584
		2017	Rp	430.230.026	Rp	1.402.556.223.275	0,030674708
		2018	Rp	1.563.776.007	Rp	1.372.352.219.092	0,11394859
18	GMTD	2014	Rp	120.000.195.583	Rp	1.524.317.216.546	7,872389965
		2015	Rp	118.494.551.000	Rp	1.273.990.253.786	9,301056319
		2016	Rp	86.914.558.516	Rp	1.229.172.450.340	7,070981659
		2017	Rp	68.230.259.472	Rp	1.242.714.753.944	5,490420006
		2018	Rp	61.443.212.441	Rp	1.252.862.156.022	4,904227663
19	GPRA	2014	Rp	92.228.024.751	Rp	1.517.576.344.888	6,07732356
		2015	Rp	72.893.324.167	Rp	1.574.174.572.164	4,630574363
		2016	Rp	46.995.769.773	Rp	1.569.319.030.878	2,994660031
		2017	Rp	37.316.086.438	Rp	1.499.462.028.211	2,488631638
		2018	Rp	50.425.199.916	Rp	1.536.453.590.418	3,281921448
20	GWSA	2014	Rp	570.261.644.825	Rp	5.340.991.746.336	10,67707407
		2015	Rp	1.263.864.476.009	Rp	6.805.277.762.308	18,57182793
		2016	Rp	210.148.843.517	Rp	6.963.273.062.204	3,017960687
		2017	Rp	188.500.432.096	Rp	7.200.861.383.403	2,617748378
		2018	Rp	210.570.439.177	Rp	7.491.033.825.272	2,810966338
21	JRPT	2014	Rp	727.676.520.000	Rp	6.684.613.561.000	10,88584274
		2015	Rp	869.777.178.000	Rp	7.578.101.438.000	11,47750773
		2016	Rp	1.017.849.186.000	Rp	8.484.436.652.000	11,99666198
		2017	Rp	1.117.126.108.000	Rp	9.472.682.688.000	11,79313342
		2018	Rp	1.049.745.761.000	Rp	10.541.248.267.000	9,958457807
22	KIJA	2014	Rp	394.055.213.379	Rp	8.505.270.447.485	4,633070939
		2015	Rp	331.442.663.161	Rp	9.740.694.660.705	3,402659407
		2016	Rp	426.542.322.505	Rp	10.733.598.205.115	3,973898728
		2017	Rp	149.840.578.536	Rp	11.266.320.312.348	1,329986849
		2018	Rp	67.100.402.943	Rp	11.783.772.244.027	0,569430583
23	LPCK	2014	Rp	844.123.258.897	Rp	4.309.824.234.265	19,58602516
		2015	Rp	914.989.279.214	Rp	5.476.757.336.509	16,7067705
		2016	Rp	539.794.979.877	Rp	5.653.153.184.505	9,548564531

		2017	Rp 368.440.000.000	Rp 12.455.503.000.000	2,958049948
		2018	Rp 2.220.722.000.000	Rp 8.589.827.000.000	25,85293045
24	LPKR	2014	Rp 3.139.951.258.489	Rp 37.856.376.874.602	8,294378696
		2015	Rp 1.024.120.634.260	Rp 41.326.558.178.049	2,478117413
		2016	Rp 1.227.374.000.000	Rp 45.603.683.000.000	2,691392272
		2017	Rp 856.984.000.000	Rp 56.772.116.000.000	1,509515693
		2018	Rp 1.726.085.000.000	Rp 49.806.410.000.000	3,465588064
25	MDLN	2014	Rp 706.295.408.232	Rp 10.359.146.927.433	6,818084666
		2015	Rp 873.420.195.958	Rp 12.843.050.665.229	6,800722186
		2016	Rp 501.349.673.188	Rp 14.540.108.285.179	3,448046351
		2017	Rp 614.773.608.046	Rp 14.559.669.337.351	4,222442102
		2018	Rp 25.265.863.861	Rp 15.227.479.982.230	0,165922818
26	MKPI	2014	Rp 437.464.993.821	Rp 4.316.214.269.222	10,13538639
		2015	Rp 889.628.865.732	Rp 5.709.371.372.467	15,58190574
		2016	Rp 1.199.373.747.588	Rp 6.612.200.867.199	18,13879783
		2017	Rp 1.193.639.823.893	Rp 6.828.046.514.843	17,4814249
		2018	Rp 1.018.559.536.819	Rp 7.008.254.843.361	14,53371145
27	MTLA	2014	Rp 309.493.712.000	Rp 3.250.877.510.000	9,520312932
		2015	Rp 239.982.607.000	Rp 3.620.742.578.000	6,627994171
		2016	Rp 316.514.414.000	Rp 3.932.529.273.000	8,048621943
		2017	Rp 551.010.785.000	Rp 4.819.145.802.000	11,43378531
		2018	Rp 507.227.779.000	Rp 5.193.962.740.000	9,765718477
28	MTSM	2014	-Rp1.095.507.550	Rp 92.326.274.743	-1,18656098
		2015	-Rp4.678.222.844	Rp 88.172.596.470	-5,305756019
		2016	-Rp2.364.989.125	Rp 84.641.766.703	-2,794115975
		2017	-Rp4.802.932.780	Rp 80.234.783.495	-5,986098012
		2018	-Rp6.943.129.415	Rp 75.129.492.493	-9,241549736
29	NIRO	2014	-Rp108.501.147.457	Rp 3.037.200.775.668	-3,572406155
		2015	-Rp42.149.191.610	Rp 3.138.623.297.753	-1,342919733
		2016	-Rp31.336.684.656	Rp 3.791.983.263.313	-0,826393011
		2017	Rp 3.721.787.876	Rp 4.892.233.716.330	0,076075431
		2018	-Rp35.053.073.458	Rp 7.555.705.400.512	-0,463928536
30	OMRE	2014	Rp 107.056.814.569	Rp 815.338.709.481	13,13034857
		2015	Rp 238.079.513.577	Rp 3.718.676.302.822	6,402265059
		2016	Rp 318.395.155.443	Rp 4.264.983.383.118	7,465331675
		2017	-Rp66.193.842.560	Rp 4.242.934.699.631	-1,560095718
		2018	Rp 133.966.017.617	Rp 4.252.706.473.038	3,150135531
31	PLIN	2014	Rp 358.995.455.000	Rp 4.544.932.176.000	7,898807751
		2015	Rp 279.689.919.000	Rp 4.671.089.985.000	5,987679961

		2016	Rp 725.619.401.000	Rp 4.586.569.370.000	15,82052603
		2017	Rp 286.288.858.000	Rp 4.639.438.405.000	6,17076536
		2018	Rp 214.534.304.000	Rp 5.043.925.604.000	4,253320149
32	PUDP	2014	Rp 15.051.709.941	Rp 401.793.311.717	3,746132527
		2015	Rp 27.591.952.360	Rp 445.919.320.351	6,187655726
		2016	Rp 22.919.928.181	Rp 531.168.640.936	4,315000249
		2017	Rp 6.018.020.897	Rp 504.843.795.570	1,192056028
		2018	Rp 5.726.799.950	Rp 489.530.579.233	1,169855407
33	PWON	2014	Rp 2.599.141.016	Rp 16.770.742.538	15,4980676
		2015	Rp 1.400.554.118	Rp 18.778.122.467	7,458435317
		2016	Rp 1.780.254.981	Rp 20.674.141.654	8,611022459
		2017	Rp 2.024.627.040	Rp 23.358.717.736	8,667543582
		2018	Rp 2.826.936.213	Rp 25.018.080.224	11,2995729
34	RBMS	2014	Rp 3.001.250.377	Rp 155.996.774.016	1,923918232
		2015	-Rp3.085.638.160	Rp 182.263.717.930	-1,692952495
		2016	-Rp6.713.147.549	Rp 167.489.721.098	-4,008095246
		2017	Rp 14.519.780.720	Rp 432.055.786.199	3,360626378
		2018	Rp 5.403.552.648	Rp 897.968.027.638	0,601753346
35	RDTX	2014	Rp 232.637.367.044	Rp 1.643.441.092.309	14,15550385
		2015	Rp 258.656.574.637	Rp 1.872.158.609.529	13,81595412
		2016	Rp 260.009.476.018	Rp 2.101.753.788.854	12,37107207
		2017	Rp 246.909.721.574	Rp 2.280.461.717.989	10,82718116
		2018	Rp 267.384.570.823	Rp 2.526.489.781.165	10,58324371
36	RODA	2014	Rp 517.557.620.084	Rp 3.067.688.575.340	16,87125689
		2015	Rp 479.642.073.280	Rp 3.232.242.644.731	14,83929661
		2016	Rp 61.152.185.891	Rp 3.428.743.677.749	1,783515819
		2017	Rp 40.697.612.329	Rp 3.548.567.553.465	1,146874386
		2018	Rp 102.088.999	Rp 3.980.849.234.878	0,002564503
37	SCBD	2014	Rp 131.764.378.000	Rp 5.570.748.962.000	2,365290177
		2015	Rp 159.356.318.000	Rp 5.566.425.030.000	2,862812616
		2016	Rp 335.899.666.000	Rp 5.714.281.871.000	5,878248109
		2017	Rp 226.327.773.000	Rp 5.783.263.814.000	3,913495567
		2018	Rp 192.257.900.000	Rp 5.772.828.195.000	3,330393587
38	SMDM	2014	Rp 44.039.459.000	Rp 3.156.290.546.000	1,395291668
		2015	Rp 75.239.795.002	Rp 3.154.581.181.107	2,385096172
		2016	Rp 20.429.870.704	Rp 3.098.989.165.921	0,65924305
		2017	Rp 19.737.381.645	Rp 3.141.680.323.403	0,628242839
		2018	Rp 85.390.121.403	Rp 3.158.642.385.060	2,703380472
39	SMRA	2014	Rp 1.387.516.904.000	Rp 15.379.478.994.000	9,021871967

		2015	Rp 1.064.079.939.000	Rp 18.758.262.022.000	5,67259343
		2016	Rp 605.050.858.000	Rp 20.810.319.657.000	2,907455858
		2017	Rp 532.437.613.000	Rp 21.662.950.720.000	2,457825898
		2018	Rp 690.623.630.000	Rp 23.299.242.068.000	2,964146336
40	TARA	2014	Rp 1.727.096.673	Rp 1.317.074.896.137	0,131131242
		2015	Rp 1.880.505.508	Rp 1.294.372.965.059	0,145283126
		2016	Rp 2.875.111.978	Rp 1.218.023.176.513	0,236047395
		2017	Rp 1.276.478.284	Rp 1.234.608.879.825	0,103391309
		2018	Rp 952.117.451	Rp 1.122.279.225.842	0,08483784
Rata-rata					4,892279201

Presentase Return On Equity

No.	Perusahaan	Tahun	Earning After Tax	Total Ekuitas	Presentase Return On Equity
1	APLN	2014	Rp 980.963.925.000	Rp 8.429.580.500.000	11,63716184
		2015	Rp 1.116.763.447.000	Rp 9.072.668.928.000	12,30909511
		2016	Rp 939.737.108.000	Rp 9.970.762.709.000	9,424927013
		2017	Rp 1.882.581.400.000	Rp 11.496.977.549.000	16,37457664
		2018	Rp 193.730.292.000	Rp 12.207.553.479.000	1,58697066
2.	ASRI	2014	Rp 1.176.955.123.000	Rp 6.371.193.934.000	18,47307012
		2015	Rp 684.287.753.000	Rp 6.602.409.662.000	10,36421228
		2016	Rp 510.243.279.000	Rp 7.187.845.081.000	7,098696108
		2017	Rp 1.385.189.177.000	Rp 8.572.691.580.000	16,15815948
		2018	Rp 970.586.600.000	Rp 9.551.357.108.000	10,16176643
3.	BAPA	2014	Rp 7.046.505.796	Rp 99.545.777.469	7,078658659
		2015	Rp 1.204.642.974	Rp 100.931.150.917	1,193529414
		2016	Rp 1.818.062.130	Rp 107.220.274.666	1,695632786
		2017	Rp 13.212.381.915	Rp 120.150.545.325	10,99652264
		2018	Rp 4.950.263.483	Rp 127.890.305.236	3,870710508
4.	BEST	2014	Rp 391.352.903.299	Rp 2.849.501.198.764	13,73408453
		2015	Rp 211.935.909.297	Rp 3.042.155.272.739	6,966636818
		2016	Rp 336.287.878.603	Rp 3.390.835.762.307	9,91755137
		2017	Rp 483.387.486.933	Rp 3.848.185.561.449	12,56143913
		2018	Rp 422.536.948.687	Rp 4.171.994.244.591	10,127937
5.	BIPP	2014	Rp 19.655.620.459	Rp 449.137.194.795	4,376306547
		2015	Rp 125.181.521.808	Rp 1.076.985.062.002	11,62332944
		2016	Rp 27.224.420.762	Rp 1.203.819.560.786	2,261503439
		2017	-Rp31.033.697.167	Rp 1.213.853.361.980	-2,556626537
		2018	-Rp79.203.069.270	Rp 1.131.229.161.026	-7,001505265
6.	BKDP	2014	Rp 7.194.926.446	Rp 597.845.897.402	1,203475089
		2015	-Rp28.227.002.713	Rp 572.757.541.540	-4,928263823
		2016	-Rp28.948.289.175	Rp 545.944.370.757	-5,302424702
		2017	-Rp43.170.166.331	Rp 499.762.871.238	-8,638129964
		2018	-Rp38.654.139.665	Rp 463.387.925.749	-8,341637215
7.	BKSL	2014	Rp 40.479.371.011	Rp 6.248.897.279.061	0,647784228
		2015	Rp 61.673.665.333	Rp 6.549.719.346.013	0,941623023
		2016	Rp 562.426.910.051	Rp 7.160.248.908.120	7,854851378

		2017	Rp 468.559.181.741	Rp 9.942.554.632.114	4,712663888
		2018	Rp 368.591.316.449	Rp 10.621.125.569.214	3,470360218
8.	BSDE	2014	Rp 3.993.986.971.902	Rp 18.440.169.832.934	21,65916588
		2015	Rp 2.351.380.057.145	Rp 22.096.690.483.336	10,64132232
		2016	Rp 2.037.537.680.130	Rp 24.352.907.009.392	8,366712357
		2017	Rp 5.166.720.070.985	Rp 29.196.851.089.224	17,69615516
		2018	Rp 1.701.817.694.927	Rp 30.266.897.950.250	5,622702722
9.	COWL	2014	Rp 164.635.880.360	Rp 1.348.948.480.117	12,20475673
		2015	-Rp178.692.186.724	Rp 1.174.139.186.794	-15,21899522
		2016	-Rp23.451.334.960	Rp 1.200.130.676.006	-1,954065122
		2017	-Rp69.033.208.868	Rp 1.127.856.429.161	-6,120744368
		2018	-Rp224.533.427.459	Rp 918.280.747.509	-24,45150114
10.	CTRA	2014	Rp 1.794.593.760.029	Rp 11.652.437.463.671	15,40101602
		2015	Rp 1.740.300.162.426	Rp 13.050.221.279.908	13,33540731
		2016	Rp 1.170.706.000.000	Rp 14.297.927.000.000	8,18794221
		2017	Rp 1.018.529.000.000	Rp 15.550.573.000.000	6,549784371
		2018	Rp 1.302.702.000.000	Rp 16.644.276.000.000	7,826726738
11.	DART	2014	Rp 408.025.799.000	Rp 3.246.828.439.000	12,56690357
		2015	Rp 177.765.808.000	Rp 3.428.403.826.000	5,185089535
		2016	Rp 191.876.068.000	Rp 3.623.348.540.000	5,295545429
		2017	Rp 30.177.817.000	Rp 3.559.467.424.000	0,847818322
		2018	Rp 13.121.021.000	Rp 3.575.915.015.000	0,366927652
12.	DILD	2014	Rp 432.778.419.324	Rp 4.470.166.548.979	9,681483108
		2015	Rp 419.044.195.464	Rp 4.770.828.683.560	8,783467679
		2016	Rp 297.350.554.988	Rp 5.057.478.024.211	5,87942357
		2017	Rp 271.536.513.369	Rp 6.310.550.327.246	4,302897517
		2018	Rp 194.106.659.340	Rp 6.515.652.571.077	2,979082405
13.	DUTI	2014	Rp 698.952.189.429	Rp 6.250.932.394.395	11,18156693
		2015	Rp 670.949.496.747	Rp 6.831.058.072.602	9,82204352
		2016	Rp 840.650.624.016	Rp 7.792.913.029.035	10,78737336
		2017	Rp 648.646.197.979	Rp 8.334.861.687.451	7,782327078
		2018	Rp 1.126.657.230.110	Rp 9.414.918.798.240	11,96672275
14.	ELTY	2014	Rp 472.275.319.115	Rp 7.601.639.589.859	6,212808612
		2015	-Rp724.166.901.246	Rp 6.673.123.397.615	-10,85199326
		2016	-Rp547.264.547.124	Rp 6.398.826.257.633	-8,552577068
		2017	-Rp266.476.276.309	Rp 6.163.555.560.013	-4,323418094
		2018	Rp 2.726.725.583.414	Rp 9.659.572.138.674	28,2282232
15.	EMDE	2014	Rp 45.095.563.191	Rp 602.015.837.483	7,490760273
		2015	Rp 61.268.278.934	Rp 659.934.116.417	9,283999328

		2016	Rp 65.470.178.568	Rp 687.992.002.736	9,516124942
		2017	Rp 106.211.882.512	Rp 786.930.567.158	13,4969827
		2018	Rp 16.095.009.620	Rp 804.591.552.373	2,000395054
16.	FMII	2014	Rp 2.423.674.916	Rp 285.821.460.437	0,847968138
		2015	Rp 159.505.139.120	Rp 445.270.320.036	35,82209097
		2016	Rp 276.909.152.732	Rp 672.709.453.979	41,16326166
		2017	Rp 8.731.194.357	Rp 681.891.747.861	1,280437017
		2018	Rp 5.908.257.104	Rp 675.492.776.561	0,874658813
17	GAMA	2014	Rp 47.282.552.970	Rp 1.091.623.255.383	4,331398469
		2015	Rp 4.980.106.484	Rp 1.096.560.457.723	0,454157037
		2016	Rp 1.198.836.967	Rp 1.097.670.948.750	0,109216425
		2017	Rp 430.230.026	Rp 1.098.164.523.621	0,039177192
		2018	Rp 1.563.776.007	Rp 1.099.691.968.365	0,142201276
18	GMTD	2014	Rp 120.000.195.583	Rp 666.347.155.005	18,0086603
		2015	Rp 118.494.551.000	Rp 554.257.293.224	21,37897912
		2016	Rp 86.914.558.516	Rp 638.758.820.149	13,606788
		2017	Rp 68.230.259.472	Rp 703.837.060.697	9,694041886
		2018	Rp 61.443.212.441	Rp 764.071.329.249	8,041554511
19	GPRA	2014	Rp 92.228.024.751	Rp 880.539.576.184	10,47403515
		2015	Rp 72.893.324.167	Rp 947.230.767.514	7,69541348
		2016	Rp 46.995.769.773	Rp 1.010.197.715.695	4,652135819
		2017	Rp 37.316.086.438	Rp 1.033.311.672.197	3,611309873
		2018	Rp 50.425.199.916	Rp 1.082.013.561.820	4,660311266
20	GWSA	2014	Rp 570.261.644.825	Rp 5.000.372.940.083	11,40438227
		2015	Rp 1.263.864.476.009	Rp 6.268.945.784.180	20,16071792
		2016	Rp 210.148.843.517	Rp 6.484.787.677.416	3,240643395
		2017	Rp 188.500.432.096	Rp 6.676.500.397.347	2,823341884
		2018	Rp 210.570.439.177	Rp 6.893.543.754.696	3,05460365
21	JRPT	2014	Rp 727.676.520.000	Rp 3.201.931.306.000	22,72617525
		2015	Rp 869.777.178.000	Rp 4.140.931.140.000	21,00438642
		2016	Rp 1.017.849.186.000	Rp 4.906.398.903.000	20,74534106
		2017	Rp 1.117.126.108.000	Rp 5.976.495.533.000	18,69199269
		2018	Rp 1.049.745.761.000	Rp 6.693.348.687.000	15,68341663
22	KIJA	2014	Rp 394.055.213.379	Rp 4.644.701.848.803	8,483972195
		2015	Rp 331.442.663.161	Rp 4.977.754.270.587	6,658477802
		2016	Rp 426.542.322.505	Rp 5.638.490.580.801	7,564831694
		2017	Rp 149.840.578.536	Rp 5.900.240.238.562	2,539567416
		2018	Rp 67.100.402.943	Rp 6.052.508.878.193	1,108637828
23	LPCK	2014	Rp 844.123.258.897	Rp 2.671.458.587.885	31,59784182

		2015	Rp 914.989.279.214	Rp 3.633.295.768.357	25,18345154
		2016	Rp 539.794.979.877	Rp 4.242.691.529.702	12,72293722
		2017	Rp 368.440.000.000	Rp 7.720.736.000.000	4,772083905
		2018	Rp 2.220.722.000.000	Rp 6.894.233.000.000	32,21129892
24	LPKR	2014	Rp 3.139.951.258.489	Rp 17.620.829.858.097	17,81954246
		2015	Rp 1.024.120.634.260	Rp 18.916.764.558.342	5,413825557
		2016	Rp 1.227.374.000.000	Rp 22.075.139.000.000	5,55998311
		2017	Rp 856.984.000.000	Rp 29.860.294.000.000	2,86997844
		2018	Rp 1.726.085.000.000	Rp 25.470.018.000.000	6,776928858
25	MDLN	2014	Rp 706.295.408.232	Rp 5.322.781.616.184	13,26929149
		2015	Rp 873.420.195.958	Rp 6.057.456.838.674	14,41892562
		2016	Rp 501.349.673.188	Rp 6.595.334.000.460	7,601581257
		2017	Rp 614.773.608.046	Rp 7.077.457.731.242	8,686362129
		2018	Rp 25.265.863.861	Rp 6.829.799.424.211	0,369935664
26	MKPI	2014	Rp 437.464.993.821	Rp 2.161.794.247.668	20,23619937
		2015	Rp 889.628.865.732	Rp 2.829.195.478.600	31,44458813
		2016	Rp 1.199.373.747.588	Rp 3.714.904.308.188	32,2854547
		2017	Rp 1.193.639.823.893	Rp 4.551.607.678.081	26,2245762
		2018	Rp 1.018.559.536.819	Rp 5.231.665.104.900	19,46912725
27	MTLA	2014	Rp 309.493.712.000	Rp 2.030.931.903.000	15,23899997
		2015	Rp 239.982.607.000	Rp 2.213.216.725.000	10,84315893
		2016	Rp 316.514.414.000	Rp 2.502.402.530.000	12,64842128
		2017	Rp 551.010.785.000	Rp 2.999.352.246.000	18,37099279
		2018	Rp 507.227.779.000	Rp 3.438.762.407.000	14,75030022
28	MTSM	2014	-Rp1.095.507.550	Rp 81.253.237.458	-1,348263262
		2015	-Rp4.678.222.844	Rp 77.085.141.681	-6,068903477
		2016	-Rp2.364.989.125	Rp 74.755.556.993	-3,163629863
		2017	-Rp4.802.932.780	Rp 69.490.965.128	-6,911593142
		2018	-Rp6.943.129.415	Rp 62.717.701.436	-11,07044623
29	NIRO	2014	-Rp108.501.147.457	Rp 1.740.261.427.890	-6,234761382
		2015	-Rp42.149.191.610	Rp 2.758.576.858.152	-1,527932473
		2016	-Rp31.336.684.656	Rp 2.973.682.066.250	-1,053800775
		2017	Rp 3.721.787.876	Rp 3.655.733.911.217	0,101806859
		2018	-Rp35.053.073.458	Rp 6.115.016.463.186	-0,573229421
30	OMRE	2014	Rp 107.056.814.569	Rp 645.279.764.601	16,59075961
		2015	Rp 238.079.513.577	Rp 3.436.990.191.615	6,926976811
		2016	Rp 318.395.155.443	Rp 4.118.021.927.682	7,73174988
		2017	-Rp66.193.842.560	Rp 4.014.036.522.457	-1,6490593
		2018	Rp 133.966.017.617	Rp 3.847.663.658.030	3,481749693

31	PLIN	2014	Rp 358.995.455.000	Rp 2.366.327.853.000	15,17099393
		2015	Rp 279.689.919.000	Rp 2.406.569.383.000	11,62193457
		2016	Rp 725.619.401.000	Rp 2.285.244.690.000	31,75237226
		2017	Rp 286.288.858.000	Rp 986.912.868.000	29,00852419
		2018	Rp 214.534.304.000	Rp 1.232.152.528.000	17,41134309
32	PUDP	2014	Rp 15.051.709.941	Rp 286.170.083.542	5,259707708
		2015	Rp 27.591.952.360	Rp 310.154.783.362	8,896187917
		2016	Rp 22.919.928.181	Rp 329.529.518.376	6,955349036
		2017	Rp 6.018.020.897	Rp 334.628.973.747	1,798415968
		2018	Rp 5.726.799.950	Rp 338.175.836.344	1,693438541
33	PWON	2014	Rp 2.599.141.016	Rp 8.283.070.780	31,37895456
		2015	Rp 1.400.554.118	Rp 9.455.055.977	14,81275332
		2016	Rp 1.780.254.981	Rp 11.019.693.800	16,15521278
		2017	Rp 2.024.627.040	Rp 12.791.490.025	15,82792181
		2018	Rp 2.826.936.213	Rp 15.311.681.466	18,46261117
34	RBMS	2014	Rp 3.001.250.377	Rp 132.167.706.307	2,270789485
		2015	-Rp3.085.638.160	Rp 168.217.928.838	-1,834309922
		2016	-Rp6.713.147.549	Rp 161.873.846.519	-4,147147729
		2017	Rp 14.519.780.720	Rp 176.146.969.405	8,24299207
		2018	Rp 5.403.552.648	Rp 629.209.176.674	0,858784781
35	RDTX	2014	Rp 232.637.367.044	Rp 1.351.774.500.027	17,20977626
		2015	Rp 258.656.574.637	Rp 1.589.564.948.731	16,27216144
		2016	Rp 260.009.476.018	Rp 1.828.463.127.984	14,22011043
		2017	Rp 246.909.721.574	Rp 2.054.961.766.461	12,01529516
		2018	Rp 267.384.570.823	Rp 2.313.423.014.628	11,55796277
36	RODA	2014	Rp 517.557.620.084	Rp 2.104.261.145.100	24,59569342
		2015	Rp 479.642.073.280	Rp 2.507.974.755.013	19,12467709
		2016	Rp 61.152.185.891	Rp 2.766.286.712.873	2,210623563
		2017	Rp 40.697.612.329	Rp 2.735.308.024.151	1,487862134
		2018	Rp 102.088.999	Rp 2.725.969.594.506	0,003745053
37	SCBD	2014	Rp 131.764.378.000	Rp 3.944.295.570.000	3,340631443
		2015	Rp 159.356.318.000	Rp 3.779.254.627.000	4,216607075
		2016	Rp 335.899.666.000	Rp 4.121.902.291.000	8,149141884
		2017	Rp 226.327.773.000	Rp 4.310.774.422.000	5,25028106
		2018	Rp 192.257.900.000	Rp 4.396.211.432.000	4,373263274
38	SMDM	2014	Rp 44.039.459.000	Rp 2.207.634.955.000	1,994870524
		2015	Rp 75.239.795.002	Rp 2.452.132.459.464	3,068341382
		2016	Rp 20.429.870.704	Rp 2.475.866.647.011	0,825160383
		2017	Rp 19.737.381.645	Rp 2.497.872.652.546	0,79016765

		2018	Rp 85.390.121.403	Rp 2.552.513.564.173	3,345334677
39	SMRA	2014	Rp 1.387.516.904.000	Rp 5.992.636.444.000	23,15369732
		2015	Rp 1.064.079.939.000	Rp 7.529.749.914.000	14,13167703
		2016	Rp 605.050.858.000	Rp 8.165.555.485.000	7,409794216
		2017	Rp 532.437.613.000	Rp 8.353.742.063.000	6,373642004
		2018	Rp 690.623.630.000	Rp 9.060.704.565.000	7,622184622
40	TARA	2014	Rp 1.727.096.673	Rp 1.039.826.364.323	0,166094719
		2015	Rp 1.880.505.508	Rp 1.045.742.036.965	0,179824989
		2016	Rp 2.875.111.978	Rp 1.052.265.190.069	0,273230741
		2017	Rp 1.276.478.284	Rp 1.053.782.077.380	0,121133042
		2018	Rp 952.117.451	Rp 1.053.023.773.609	0,09041747
Rata-rata					8,078483698

Presentase Net Profit Margin

No.	Perusahaan	Tahun	Earning after tax	Penjualan Bersih	Presentase Net Profit Margin
1	APLN	2014	Rp 980.963.925.000	Rp 5.296.565.860.000	18,52075384
		2015	Rp 1.116.763.447.000	Rp 5.971.581.977.000	18,70129978
		2016	Rp 939.737.108.000	Rp 6.006.952.123.000	15,64415845
		2017	Rp 1.882.581.400.000	Rp 7.043.036.602.000	26,72968361
		2018	Rp 193.730.292.000	Rp 5.035.325.429.000	3,847423463
2.	ASRI	2014	Rp 1.176.955.123.000	Rp 3.630.914.079.000	32,41484368
		2015	Rp 684.287.753.000	Rp 2.783.700.318.000	24,58194758
		2016	Rp 510.243.279.000	Rp 2.715.688.780.000	18,78872435
		2017	Rp 1.385.189.177.000	Rp 3.917.107.098.000	35,36255564
		2018	Rp 970.586.600.000	Rp 3.975.258.160.000	24,41568726
3.	BAPA	2014	Rp 7.046.505.796	Rp 45.807.294.711	15,38293375
		2015	Rp 1.204.642.974	Rp 24.144.133.759	4,989381628
		2016	Rp 1.818.062.130	Rp 34.002.502.954	5,346847944
		2017	Rp 13.212.381.915	Rp 46.437.737.073	28,45182119
		2018	Rp 4.950.263.483	Rp 28.451.499.193	17,39895479
4.	BEST	2014	Rp 391.352.903.299	Rp 800.639.701.102	48,88002715
		2015	Rp 211.935.909.297	Rp 656.116.357.257	32,30157379
		2016	Rp 336.287.878.603	Rp 824.408.087.980	40,7914337
		2017	Rp 483.387.486.933	Rp 1.006.096.715.440	48,04582696
		2018	Rp 422.536.948.687	Rp 962.801.481.480	43,88619636
5.	BIPP	2014	Rp 19.655.620.459	Rp 98.672.667.613	19,92002541
		2015	Rp 125.181.521.808	Rp 111.644.042.531	112,1255725
		2016	Rp 27.224.420.762	Rp 113.883.200.419	23,90556347
		2017	-Rp31.033.697.167	Rp 108.781.215.028	-28,52854434
		2018	-Rp79.203.069.270	Rp 130.613.332.148	-60,63934513
6.	BKDP	2014	Rp 7.194.926.446	Rp 107.391.372.309	6,699724839
		2015	-Rp28.227.002.713	Rp 60.101.438.265	-46,9656027
		2016	-Rp28.948.289.175	Rp 52.413.771.234	-55,2303116
		2017	-Rp43.170.166.331	Rp 43.188.508.734	-99,95752944
		2018	-Rp38.654.139.665	Rp 36.070.319.372	-107,1632864
7.	BKSL	2014	Rp 40.479.371.011	Rp 712.472.394.627	5,681535357
		2015	Rp 61.673.665.333	Rp 559.801.139.534	11,01706677
		2016	Rp 562.426.910.051	Rp 1.206.574.998.918	46,61350604
		2017	Rp 468.559.181.741	Rp 1.623.484.966.262	28,86131941

		2018	Rp 368.591.316.449	Rp 1.316.805.554.419	27,99132455
8.	BSDE	2014	Rp 3.993.986.971.902	Rp 5.613.890.331.615	71,14472738
		2015	Rp 2.351.380.057.145	Rp 6.209.574.072.348	37,86701036
		2016	Rp 2.037.537.680.130	Rp 6.521.770.279.079	31,24209521
		2017	Rp 5.166.720.070.985	Rp 10.347.343.192.163	49,93281826
		2018	Rp 1.701.817.694.927	Rp 6.628.782.185.008	25,67315756
9.	COWL	2014	Rp 164.635.880.360	Rp 566.385.701.354	29,06780308
		2015	-Rp178.692.186.724	Rp 583.329.689.427	-30,63313765
		2016	-Rp23.451.334.960	Rp 570.072.055.705	-4,113749258
		2017	-Rp69.033.208.868	Rp 525.324.518.118	-13,14105976
		2018	-Rp224.533.427.459	Rp 418.168.913.163	-53,69443313
10.	CTRA	2014	Rp 1.794.593.760.029	Rp 6.340.241.949.996	28,30481509
		2015	Rp 1.740.300.162.426	Rp 7.514.286.638.929	23,15988524
		2016	Rp 1.170.706.000.000	Rp 6.739.315.000.000	17,3712907
		2017	Rp 1.018.529.000.000	Rp 6.442.797.000.000	15,80880167
		2018	Rp 1.302.702.000.000	Rp 7.670.405.000.000	16,98348392
11.	DART	2014	Rp 408.025.799.000	Rp 1.287.984.466.000	31,67940373
		2015	Rp 177.765.808.000	Rp 842.706.924.000	21,09461818
		2016	Rp 191.876.068.000	Rp 754.737.513.000	25,42288739
		2017	Rp 30.177.817.000	Rp 445.956.264.000	6,766990271
		2018	Rp 13.121.021.000	Rp 379.418.062.000	3,458196199
12.	DILD	2014	Rp 432.778.419.324	Rp 1.833.470.463.312	23,60433004
		2015	Rp 419.044.195.464	Rp 2.200.900.470.208	19,0396704
		2016	Rp 297.350.554.988	Rp 2.276.459.607.316	13,06197369
		2017	Rp 271.536.513.369	Rp 2.202.820.510.610	12,32676526
		2018	Rp 194.106.659.340	Rp 2.552.536.173.132	7,604462628
13.	DUTI	2014	Rp 698.952.189.429	Rp 1.543.419.395.688	45,28595347
		2015	Rp 670.949.496.747	Rp 1.686.812.400.465	39,77617763
		2016	Rp 840.650.624.016	Rp 2.019.459.161.815	41,62751295
		2017	Rp 648.646.197.979	Rp 1.718.746.728.686	37,73948699
		2018	Rp 1.126.657.230.110	Rp 2.225.704.530.841	50,62025145
14.	ELTY	2014	Rp 472.275.319.115	Rp 1.579.947.206.733	29,89184177
		2015	-Rp724.166.901.246	Rp 1.395.603.904.262	-51,88914269
		2016	-Rp547.264.547.124	Rp 1.688.247.885.987	-32,41612512
		2017	-Rp266.476.276.309	Rp 1.239.228.442.094	-21,50340222
		2018	Rp 2.726.725.583.414	Rp 1.096.389.373.607	248,7004753
15.	EMDE	2014	Rp 45.095.563.191	Rp 311.279.776.496	14,48714841
		2015	Rp 61.268.278.934	Rp 325.313.686.454	18,83360015
		2016	Rp 65.470.178.568	Rp 330.444.925.707	19,81273534

		2017	Rp 106.211.882.512	Rp 396.684.909.930	26,77487342
		2018	Rp 16.095.009.620	Rp 227.645.690.319	7,070201767
16.	FMII	2014	Rp 2.423.674.916	Rp 44.485.466.213	5,448239891
		2015	Rp 159.505.139.120	Rp 238.860.628.545	66,77749284
		2016	Rp 276.909.152.732	Rp 402.073.435.600	68,87029289
		2017	Rp 8.731.194.357	Rp 35.261.236.363	24,76145268
		2018	Rp 5.908.257.104	Rp 43.232.413.637	13,66626706
17	GAMA	2014	Rp 47.282.552.970	Rp 154.187.673.595	30,66558556
		2015	Rp 4.980.106.484	Rp 119.810.618.136	4,156648686
		2016	Rp 1.198.836.967	Rp 53.677.931.667	2,233388899
		2017	Rp 430.230.026	Rp 66.581.958.479	0,646166072
		2018	Rp 1.563.776.007	Rp 77.542.232.036	2,016676546
18	GMTD	2014	Rp 120.000.195.583	Rp 316.638.970.381	37,89811325
		2015	Rp 118.494.551.000	Rp 319.045.292.945	37,14035393
		2016	Rp 86.914.558.516	Rp 290.018.897.961	29,96858451
		2017	Rp 68.230.259.472	Rp 237.267.562.075	28,75667406
		2018	Rp 61.443.212.441	Rp 253.808.572.531	24,20848588
19	GPRA	2014	Rp 92.228.024.751	Rp 565.400.437.108	16,31198328
		2015	Rp 72.893.324.167	Rp 416.124.379.635	17,51719624
		2016	Rp 46.995.769.773	Rp 429.022.624.427	10,95414719
		2017	Rp 37.316.086.438	Rp 366.751.537.542	10,17475937
		2018	Rp 50.425.199.916	Rp 435.573.970.378	11,57672481
20	GWSA	2014	Rp 570.261.644.825	Rp 176.000.943.214	324,0105618
		2015	Rp 1.263.864.476.009	Rp 83.739.395.532	1509,283018
		2016	Rp 210.148.843.517	Rp 141.439.630.076	148,5784737
		2017	Rp 188.500.432.096	Rp 84.985.760.705	221,8023708
		2018	Rp 210.570.439.177	Rp 134.413.002.080	156,6592784
21	JRPT	2014	Rp 727.676.520.000	Rp 1.936.340.442.000	37,57998874
		2015	Rp 869.777.178.000	Rp 2.150.206.788.000	40,45086188
		2016	Rp 1.017.849.186.000	Rp 2.381.022.659.000	42,74840402
		2017	Rp 1.117.126.108.000	Rp 2.405.242.304.000	46,44547063
		2018	Rp 1.049.745.761.000	Rp 2.330.550.693.000	45,04282032
22	KIJA	2014	Rp 394.055.213.379	Rp 2.799.065.226.163	14,07810042
		2015	Rp 331.442.663.161	Rp 3.139.920.233.816	10,55576698
		2016	Rp 426.542.322.505	Rp 2.931.015.007.454	14,55271711
		2017	Rp 149.840.578.536	Rp 2.994.759.224.061	5,003426564
		2018	Rp 67.100.402.943	Rp 2.711.870.473.438	2,474321823
23	LPCK	2014	Rp 844.123.258.897	Rp 1.802.970.419.501	46,81847521
		2015	Rp 914.989.279.214	Rp 2.120.553.079.169	43,14861477

		2016	Rp 539.794.979.877	Rp 1.544.898.127.282	34,94049027
		2017	Rp 368.440.000.000	Rp 1.501.178.000.000	24,54339192
		2018	Rp 2.220.722.000.000	Rp 2.209.581.000.000	100,5042132
24	LPKR	2014	Rp 3.139.951.258.489	Rp 11.655.041.747.007	26,94071224
		2015	Rp 1.024.120.634.260	Rp 8.910.177.991.351	11,49382914
		2016	Rp 1.227.374.000.000	Rp 10.537.827.000.000	11,6473159
		2017	Rp 856.984.000.000	Rp 11.064.119.000.000	7,74561445
		2018	Rp 1.726.085.000.000	Rp 12.460.224.000.000	13,85276059
25	MDLN	2014	Rp 706.295.408.232	Rp 2.725.007.238.904	25,9190287
		2015	Rp 873.420.195.958	Rp 2.849.685.595.416	30,64970386
		2016	Rp 501.349.673.188	Rp 2.360.530.874.951	21,2388526
		2017	Rp 614.773.608.046	Rp 3.083.280.637.693	19,93894427
		2018	Rp 25.265.863.861	Rp 2.003.942.438.159	1,260807865
26	MKPI	2014	Rp 437.464.993.821	Rp 1.154.895.387.803	37,87918788
		2015	Rp 889.628.865.732	Rp 2.094.490.911.234	42,47470643
		2016	Rp 1.199.373.747.588	Rp 2.564.831.067.149	46,76229023
		2017	Rp 1.193.639.823.893	Rp 2.541.602.115.027	46,96407108
		2018	Rp 1.018.559.536.819	Rp 2.217.086.119.506	45,94136095
27	MTLA	2014	Rp 309.493.712.000	Rp 1.117.732.408.000	27,68942815
		2015	Rp 239.982.607.000	Rp 1.089.217.674.000	22,03256638
		2016	Rp 316.514.414.000	Rp 1.143.372.190.000	27,68253564
		2017	Rp 551.010.785.000	Rp 1.263.595.248.000	43,60658889
		2018	Rp 507.227.779.000	Rp 1.378.861.622.000	36,78598134
28	MTSM	2014	-Rp1.095.507.550	Rp 20.978.438.075	-5,222064417
		2015	-Rp4.678.222.844	Rp 23.587.785.199	-19,83324337
		2016	-Rp2.364.989.125	Rp 24.809.405.083	-9,532631343
		2017	-Rp4.802.932.780	Rp 24.569.351.300	-19,54847208
		2018	-Rp6.943.129.415	Rp 28.051.942.672	-24,75097535
29	NIRO	2014	-Rp108.501.147.457	Rp 245.385.905.043	-44,21653617
		2015	-Rp42.149.191.610	Rp 505.050.683.830	-8,345536985
		2016	-Rp31.336.684.656	Rp 263.633.645.672	-11,88645121
		2017	Rp 3.721.787.876	Rp 380.879.695.331	0,977155759
		2018	-Rp35.053.073.458	Rp 461.094.379.950	-7,602147192
30	OMRE	2014	Rp 107.056.814.569	Rp 247.295.677.198	43,29101737
		2015	Rp 238.079.513.577	Rp 262.234.886.917	90,78864997
		2016	Rp 318.395.155.443	Rp 242.237.199.644	131,4394139
		2017	-Rp66.193.842.560	Rp 182.508.958.373	-36,26881834
		2018	Rp 133.966.017.617	Rp 156.507.546.904	85,59716146
31	PLIN	2014	Rp 358.995.455.000	Rp 1.521.681.297.000	23,59202651

		2015	Rp 279.689.919.000	Rp 1.644.546.338.000	17,00711695
		2016	Rp 725.619.401.000	Rp 1.659.204.584.000	43,73296747
		2017	Rp 286.288.858.000	Rp 1.609.456.677.000	17,78791949
		2018	Rp 214.534.304.000	Rp 1.689.647.742.000	12,69698403
32	PUDP	2014	Rp 15.051.709.941	Rp 84.604.863.931	17,79059648
		2015	Rp 27.591.952.360	Rp 136.479.911.542	20,21685979
		2016	Rp 22.919.928.181	Rp 144.016.776.007	15,91476272
		2017	Rp 6.018.020.897	Rp 136.120.329.878	4,421103668
		2018	Rp 5.726.799.950	Rp 86.467.331.474	6,623079321
33	PWON	2014	Rp 2.599.141.016	Rp 3.872.272.942	67,12184433
		2015	Rp 1.400.554.118	Rp 4.625.052.737	30,28190591
		2016	Rp 1.780.254.981	Rp 4.841.104.813	36,77373347
		2017	Rp 2.024.627.040	Rp 5.717.537.579	35,41082174
		2018	Rp 2.826.936.213	Rp 7.080.668.385	39,92470851
34	RBMS	2014	Rp 3.001.250.377	Rp 49.251.127.287	6,093769914
		2015	-Rp3.085.638.160	Rp 16.970.149.091	-18,18274043
		2016	-Rp6.713.147.549	Rp 17.945.077.363	-37,40940991
		2017	Rp 14.519.780.720	Rp 73.176.900.000	19,84202763
		2018	Rp 5.403.552.648	Rp 183.045.980.412	2,952019288
35	RDTX	2014	Rp 232.637.367.044	Rp 431.414.723.990	53,92429931
		2015	Rp 258.656.574.637	Rp 422.254.497.423	61,25608518
		2016	Rp 260.009.476.018	Rp 406.872.943.034	63,90434175
		2017	Rp 246.909.721.574	Rp 395.780.873.819	62,38546072
		2018	Rp 267.384.570.823	Rp 400.870.293.046	66,70101912
36	RODA	2014	Rp 517.557.620.084	Rp 685.034.406.501	75,55206208
		2015	Rp 479.642.073.280	Rp 1.055.922.632.197	45,42397887
		2016	Rp 61.152.185.891	Rp 514.177.471.849	11,89320599
		2017	Rp 40.697.612.329	Rp 299.974.293.110	13,56703333
		2018	Rp 102.088.999	Rp 243.144.363.317	0,04198699
37	SCBD	2014	Rp 131.764.378.000	Rp 963.242.156.000	13,67925783
		2015	Rp 159.356.318.000	Rp 1.014.197.322.000	15,71255559
		2016	Rp 335.899.666.000	Rp 1.042.958.048.000	32,20644077
		2017	Rp 226.327.773.000	Rp 1.038.294.528.000	21,79803195
		2018	Rp 192.257.900.000	Rp 1.081.911.816.000	17,7702006
38	SMDM	2014	Rp 44.039.459.000	Rp 416.618.692.000	10,57068726
		2015	Rp 75.239.795.002	Rp 577.756.248.563	13,02275747
		2016	Rp 20.429.870.704	Rp 494.722.625.665	4,129560615
		2017	Rp 19.737.381.645	Rp 468.479.918.789	4,213068875
		2018	Rp 85.390.121.403	Rp 539.302.125.082	15,83344798

39	SMRA	2014	Rp 1.387.516.904.000	Rp 5.333.593.142.000	26,01467467
		2015	Rp 1.064.079.939.000	Rp 5.623.560.624.000	18,92181858
		2016	Rp 605.050.858.000	Rp 5.397.948.907.000	11,20890302
		2017	Rp 532.437.613.000	Rp 5.640.751.809.000	9,439124979
		2018	Rp 690.623.630.000	Rp 5.661.360.114.000	12,19889949
40	TARA	2014	Rp 1.727.096.673	Rp 56.857.478.199	3,037589298
		2015	Rp 1.880.505.508	Rp 111.805.752.819	1,681939847
		2016	Rp 2.875.111.978	Rp 50.762.079.330	5,663897177
		2017	Rp 1.276.478.284	Rp 51.301.768.863	2,488175968
		2018	Rp 952.117.451	Rp 24.645.898.975	3,863188159
Rata-rata					31,79858044

Analisis Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	200	-1.61	-.29	-.9316	.25927
KM	200	-15.33	6.19	-2.4987	4.10488
KI	200	-5.73	6.80	-.5235	1.57713
Profitabilitas	200	-4.13	6.25	2.0462	1.37289
Valid N (listwise)	200				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97950143
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.180	.503		4.338	.000		
	DKI	-.119	.435	-.031	-.273	.786	.916	1.092
	KM	-.053	.026	-.241	-2.076	.041	.856	1.168
	KI	.171	.088	.217	1.937	.056	.924	1.083

a. Dependent Variable: Profit

Uji Autokolerasi

Tabel 4.4 Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.072	1.13874	1.815

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

b. Dependent Variable: Profit

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.108	.313		3.541	.001
	DKI	.036	.273	.015	.131	.896
	KM	.031	.016	.228	1.914	.059
	KI	-.043	.056	-.089	-.770	.443

a. Dependent Variable: Abs_RES

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.260	.557		4.056	.000
	DKI	.320	.486	.074	.658	.513
	KM	-.051	.029	-.205	-1.577	.079
	KI	-.154	.100	-.171	-1.530	.130

a. Dependent Variable: Profit

Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.072	1.13874

a. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

Hasil Analisis Uji F

Tabel 4.8 Analisis Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.892	3	3.964	3.057	.033 ^b
	Residual	99.848	77	1.297		
	Total	111.740	80			

a. Dependent Variable: Profit

b. Predictors: (Constant), KI, DKI, KM

Hasil Analisis Uji T

Tabel 4.9 Analisis Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.260	.557		4.056	.000
	DKI	.320	.486	.074	.658	.513
	KM	-.051	.029	-.205	-1.577	.079
	KI	-.154	.100	-.171	-1.530	.130

a. Dependent Variable: Profit

ABSTRACT

YULIANTI. E2115093. THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PROPERTY AND REAL ESTATE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Good Corporate Government is a process and a structure applied in operating a company, intending to improve the company management following the principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality. Good Corporate Governance affects the improvement of the company's financial performance. In measuring financial performance, a company can use a profitability ratio. Profitability ratios are used to measure the company's ability to earn profits or the effectiveness related to the management of the company management. The ability is calculated from own capital or all funds invested in the company. This study aims to find the effect of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership on the financial performance of the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. This study uses an associative research method with a quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling with several criteria. It has a sample of 40 companies obtained from an initial population of 48 companies and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 21. The results of this study indicate that partially, the independent board of directors, managerial ownership, and institutional ownership have no significant effect on financial performance. Simultaneously, the variables consisting of the independent board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership have a significant effect on profitability.

Keywords: Good Corporate Governance, financial performance

ABSTRAK

YULIANTI. E2115093. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tata kelola perusahaan yang baik biasa di sebut dengan *Good corporate governance* (GCG). GCG adalah proses dan struktur yang di terapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dengan tata kelola perusahaan yang baik maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit atau efektivitas terkait pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan ini dapat dihitung dari modal sendiri atau seluruh dana yang diinvestasikan ke perusahaan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusioanal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sub sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria. Sehingga didiapatkan sampel sebanyak 40 perusahaan dari populasi awalnya 48 perusahaan dan di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara ~~partial~~ tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Good Coporate Governance, kinerja keuangan

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1835/



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
 Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1947/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
 NIDN : 0929117202
 Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Yulianti
 NIM : E2115093
 Fakultas : Fakultas Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
 Judul Penelitian : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
 SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG
 TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





Gorontalo, 04 Desember 2019

Dr. Rahmisyari, ST., SE
 NIDN 0929117202

ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1835/

1/1

 **GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA**
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975  Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN
No. 030/SKD/GI-BEI/Unisan/XII/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

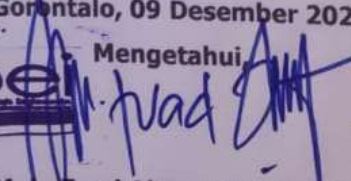
Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini


Nama : Yulianti
NIM : E21.15.093
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor Property dan real estate yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 06 November 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Desember 2021

 Mengetahui


Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 1100/UNISAN-G/S-BP/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : YULIANTI
NIM : E2115093
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 31%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Desember 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



REVISI 3 TURNITIN YULIANTI, E2115093.docx

Dec 11, 2021

13624 words / 87003 characters

yullanti yuli

REVISI 3 TURNITIN YULIANTI, E2115093.docx

Sources Overview

31%

OVERALL SIMILARITY

Rank	Domain	Category	Percentage
1	elibrary.unikom.ac.id	INTERNET	4%
2	www.scribd.com	INTERNET	3%
3	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	2%
4	jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id	INTERNET	2%
5	simki.unpkediri.ac.id	INTERNET	2%
6	repository.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	1%
7	repository.unika.ac.id	INTERNET	<1%
8	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
9	eprints.andip.ac.id	INTERNET	<1%
10	www.lippokarawaci.co.id	INTERNET	<1%
11	jayakartagroup.co.id	INTERNET	<1%
12	LL Dikti IX Tuntutan Consortium on 2019-07-16	SUBMITTED WORKS	<1%
13	media.seitl.com	INTERNET	<1%
14	eprints.amg.ac.id	INTERNET	<1%
15	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
16	riset.unisma.ac.id	INTERNET	<1%

12/11/21, 5:34 PM

REVISI 3 TURNITIN YULANTI, E2115083.docx - yulanti yul

17	eprintslib.unmgl.ac.id	INTERNET	<1%
18	eprints.uns.ac.id	INTERNET	<1%
19	www.lpp.co.id	INTERNET	<1%
20	market.bisnis.com	INTERNET	<1%
21	repository.unmah.ac.id	INTERNET	<1%
22	repository.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
23	repository.stei.ac.id	INTERNET	<1%
24	www.nirvanadevelopment.com	INTERNET	<1%
25	bachalimbisnis.blogspot.com	INTERNET	<1%
26	digilib.esaunggul.ac.id	INTERNET	<1%
27	jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id	INTERNET	<1%
28	rusmantamira.wordpress.com	INTERNET	<1%
29	repositori.usu.ac.id	INTERNET	<1%
30	123dok.com	INTERNET	<1%
31	digilibadmin.unismuh.ac.id	INTERNET	<1%
32	eprints.uny.ac.id	INTERNET	<1%
33	digilib.uir.ac.id	INTERNET	<1%
34	Laras Puri Maidina, Lela Nurhela Wati. "PENGARUH KONEKSI POLITIK, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN...	CROSSREF	<1%
35	docslide.us	INTERNET	<1%
36	id.123dok.com	INTERNET	<1%
37	documents.mx	INTERNET	<1%
38	eprints.perbanas.ac.id	INTERNET	<1%
39	repository.unisma.ac.id	INTERNET	<1%

12/11/21, 5:34 PM

REVISI 3 TURNITIN YULANTI, E2115083.docx - yulanti yul

40	rdglatfi.blogspot.com	INTERNET	<1%
41	study4bid.com	INTERNET	<1%
42	cdn.indonesia-investments.com	INTERNET	<1%
43	jimfeb.sb.ac.id	INTERNET	<1%
44	www.proweb.co.id	INTERNET	<1%
45	sinta.unud.ac.id	INTERNET	<1%
46	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
47	www.researchgate.net	INTERNET	<1%
48	ejournal.stienusa.ac.id	INTERNET	<1%
49	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	<1%
50	Onny Purnama Yudhia, Subadri Subadri. 'ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PR...	CROSSREF	<1%
51	Rayhan Fidho Baghaskoru, Ade Banani, Najmudin Najmudin. 'Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbu...	CROSSREF	<1%
52	library.um.ac.id	INTERNET	<1%
53	repository.unmuhsn.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

Bibliography
 Quotes
 Citations
 Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

None

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi :

1. Nama : Yulianti Hunou
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 20 Juli 1997
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Menikah
6. Tinggi / Berat Badan : 160cm / 58kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Mangga, Kel. Wumialo, Kec. Kota
Tengah, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo
9. No. HP : 0853-4192-4223
10. Email : Yuliantihunou@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 02 Moutong, Tahun Lulus 2009
2. SMP : MTS. Alkhairat Moutong, Tahun Lulus
2012
3. SMK : SMA Negeri 1 Moutong, Tahun Lulus
2015
4. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas
Ekonomi, Jurusan Manajemen, Tahun Lulus 2021